

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM
PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :
Fitri Ardiyani
08513241009

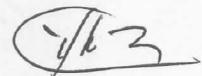
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UINIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak”**. Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing



Sri Emy Yuli S. M. Si

Nip. 19620503 198702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK

Disusun oleh :

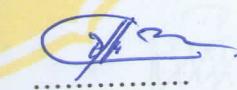
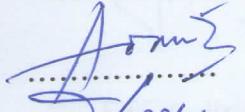
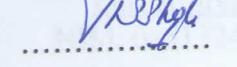
FITRI ARDIYANI
NIM. 08513241009

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 23 November 2012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
GELAR SARJANA PENDIDIKAN

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emi Yuli S. M. Si	Ketua Pengaji		20 - 12 - 2012
M. Adam Jerusalem, M. T	Pengaji Utama		20 - 12 - 2012
Kapti Asiatun, M. Pd	Sekretaris		20 - 12 - 2012

Yogyakarta, Desember 2012
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Ardiyani
NIM : 08513241009
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK”

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2012
Yang Menyatakan,



Fitri Ardiyani
NIM. 08513241009

MOTTO

“Berantaslah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, menggeser tanggungjawab, takut, ragu, sok prestise yang semuanya berpangkal pada pikiran kumal. Pergunakanlah waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar, membaca dan melatih diri pada keahlian tertentu. Cara terbaik mendepositokan waktu adalah melalui belajar”

(DR. Suparman Sumahamijoyo)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah: 6-8)

*“Impossible
is
Nothing.”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ✓ *Bapak, Ibu dan Kakak yang tercinta*
- ✓ *Sahabat-sahabatku seperjuangan PT Busana (08)*
- ✓ *Almamaterku UNY*
- ✓ *Serta semua orang yang menyayangiku*

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK

Oleh:
Fitri Ardiyani
NIM. 08513241009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak dengan melihat bagaimana: 1) implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* 2) aktivitas belajar siswa 3) pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: 1) perencanaan 2) tindakan dan observasi 3) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak dengan subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih adalah X Busana Butik I karena pencapaian kompetensi lebih rendah dibanding kelas yang lain. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Uji validitas berdasarkan *judgment expert* dengan dosen yang ahli di bidangnya. Dan uji reliabilitas menggunakan reliabilitas antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak, dengan data: 1) implementasi metode pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat baik. 2) Aktivitas siswa masuk dalam kategori aktivitas tinggi 3) Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim sebanyak 32 siswa (100%) sudah memenuhi KKM. Pencapaian ini sesuai dengan target kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKM.

Kata Kunci: *kompetensi belajar, bekerja dalam satu tim, metode snowball throwing*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak” dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Prapti Karomah, M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Sri Emi Yuli Suprihatin, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Sri Widarwati, M.Pd, dan Dr. Emi Budiastuti selaku validator ahli metode pembelajaran

8. M. Adam Yerusalem, MT dan Enny Zuhni Khayati, M. Kes selaku validator ahli materi pelayanan prima.
9. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, selaku kepala sekolah SMK N 1 Pandak yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
10. Indah Dwi Utami, S.Pd.T, selaku validator ahli materi, metode pembelajaran dan selaku guru mata diklat pelaksanaan layanan secara prima (*costumer care*) di SMK N 1 Pandak.
11. Semua guru dan karyawan SMK N 1 Pandak yang telah bersedia memberikan data-data yang diperlukan.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, November 2012

Fitri Ardiyani
NIM.08513241009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	Vi
ABSTRAK	Vii
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	Xii
DAFTAR GAMBAR	Xiii
DAFTAR LAMPIRAN	Xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Model Pembelajaran	9
a. Pengertian Model Pembelajaran	9
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Kooperatif	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	14
b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
a. Pengertian Metode Pembelajaran	18
b. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .	20
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ...	22
4. Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim	25
a. Kompetensi	25
b. Pencapaian Kompetensi	26
c. Pengukuran Pencapaian Kompetensi	28
d. Bekerja Dalam Satu Tim	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir	45
D. Hipotesis Tindakan	49

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
1. Tempat Penelitian	53
2. Waktu Penelitian	53
C. Subyek dan Obyek Penelitian	53
1. Subyek Penelitian	53
2. Obyek Penelitian	54
D. Prosedur Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Penelitian	66
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
H. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Hasil Penelitian	87
1. Kondisi Tempat Penelitian	87
2. Kondisi Pra Siklus.....	88
3. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Kelas X Busana Butik I SMK N 1 Pandak ...	93
B. Pembahasan	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sintak Model <i>Cooperative Learning</i>	15
Tabel 2	Standart kompetensi mata diklat pelayanan prima	32
Tabel 3	Kisi – kisi instrumen lembar observasi	67
Tabel 4	Kisi – kisi instrumen observasi peningkatan aktivitas siswa....	69
Tabel 5	Kisi – kisi instrumen tes	70
Tabel 6	Aspek penilaian instrumen lembar observasi	73
Tabel 7	Kualitas instrumen lembar observasi	73
Tabel 8	Rangkuman uji validitas dan reliabilitas lembar observasi	74
Tabel 9	Aspek penilaian instrumen tes pilihan ganda	75
Tabel 10	Kualitas instrumen tes pilihan ganda	76
Tabel 11	Rangkuman uji validitas dan reliabilitas tes pilihan ganda ...	76
Tabel 12	Kategori pelaksanaan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i>	83
Tabel 13	Kategori penilaian aktivitas siswa	84
Tabel 14	Kategori penilaian pelaksanaan layanan secara prima	85
Tabel 15	Pencapaian kompetensi pra siklus	90
Tabel 16	Data pencapaian kompetensi pra siklus berdasarkan KKM ...	91
Tabel 17	Pembagian kelompok diskusi penerapan metode <i>snowball throwing</i>	94
Tabel 18	Pembagian materi bekerja dalam satu tim	96
Tabel 19	Pelaksanaan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> siklus I	100
Tabel 20	Pelaksanaan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> siklus I	100
Tabel 21	Peningkatan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> siklus I.....	102
Tabel 22	Kategori penilaian aktivitas siswa siklus I	103
Tabel 23	Kategori penilaian aktivitas siswa siklus I	103
Tabel 24	Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim siklus I	104
Tabel 25	Pencapaian kompetensi siklus I berdasarkan KKM	105
Tabel 26	Pembagian materi bekerja dalam satu tim	110
Tabel 27	Pelaksanaan metode pembelajaran snowball throwing siklus II	114
Tabel 28	pelaksanaan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> siklus II	114
Tabel 29	Peningkatan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> siklus II	116
Tabel 30	Kategori penilaian aktivitas siswa	117
Tabel 31	Kategori penilaian aktivitas siswa siklus II	117
Tabel 32	Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim siklus II	118
Tabel 33	Data pencapaian kompetensi siklus II berdasarkan KKM	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian	48
Gambar 2	Model Kemmis dan Taggart	50
Gambar 3	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pra Siklus	91
Gambar 4	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Siklus I	105
Gambar 5	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Siklus II	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus, RPP, dan Handout.....	130
Lampiran 2	Instrumen Observasi. dan Tes	147
Lampiran 3	Validasi Ahli	168
Lampiran 4	Hasil Uji coba	189
Lampiran 5	Daftar Nilai	192
Lampiran 6	Surat ijin penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	205
Lampiran 7	Dokumentasi	210

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Dengan demikian bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa–bangsa lain. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Maka pendidikan harus betul–betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya berkualitas dan mampu bersaing, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Maka lembaga pendidikan pun harus selalu melakukan perbaikan dalam setiap aspek–aspeknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan fasilitas pada peserta didik untuk belajar secara optimal dalam usaha menciptakan proses pendidikan yang optimal dan kondusif perlu memperhatikan komponen yang berperan penting didalamnya, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan komponen penting karena dinilai

sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Peran utama yang harus dilakukan seorang guru yaitu sebagai perencana, menyampaikan informasi dan sebagai evaluator. Mengajar tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan dan kecakapan kepada peserta didik, tetapi mengajar juga merupakan usaha menolong peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran dan dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan. Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian

umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pandak mengenai pembelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*) di kelas X Busana Butik I, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada nilai ulangan harian. Berdasarkan data pencapaian kompetensi siswa diketahui nilai rata-rata dari ulangan harian mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima adalah 70,16 dengan siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa dari 32 siswa. Nilai yang cukup rendah disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode pembelajaran ini kurang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat maupun menanggapi pertanyaan pada saat materi tersebut disampaikan.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini kurang diminati oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jemu. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Maka salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan yang mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa terutama kemampuan kerja sama siswa ketika harus mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk berpikir kritis dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran akan menjadi lebih aktif, dapat mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dan siswa belajar menghormati perbedaan.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai macam metode dalam penerapannya. Salah satunya adalah metode *snowball throwing* dapat diterapkan pada mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan di Kelas X Busana Butik I yang kurang tertarik dengan metode ceramah. Kelebihan metode ini adalah melatih kemandirian siswa, belajar menjadi pemimpin maupun anggota, saling menghargai, membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, dapat merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru, melatih kesiapan siswa dan dengan menggunakan metode ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk penelitian membuat karya tulis ilmiah guna menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang ada di SMK N 1 Pandak khususnya pada mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*) di kelas X Busana Butik I, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran terkadang membuat siswa jemuhan.
2. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
3. Siswa kurang berani dalam bertanya.
4. Siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan.
5. Siswa banyak yang gaduh dan mengobrol ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
6. Siswa kurang termotivasi dengan mata diklat teori.
7. Media *handout* belum digunakan dengan alasan keterbatasan waktu dalam menyusunnya.
8. Belum semua siswa mencapai KKM dalam mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*).

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga penelitian lebih fokus.

Masalah yang diteliti:

1. Metode pembelajaran *snowball throwing*

Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah metode *cooperative learning*, metode pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, membangkitkan keberanian siswa dalam merumuskan pertanyaan dan melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Langkah metode pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan oleh peneliti ada 5, karena inti dari pelaksanaan metode ini dimulai dari pembentukan kelompok, memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, pemberian kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi, pelemparan kertas yang berisi pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian.

2. Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim

Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim dibatasi pada ranah afektif dan kognitif, ditargetkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim hingga 80% siswa telah mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima di SMK Negeri 1 Pandak adalah 70. Indikator yang harus dicapai siswa meliputi: pengertian bekerja dalam satu tim, menjelaskan prinsip-prinsip bekerja dalam satu tim, mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim, menyebutkan tujuan kerja sama dalam tim, membedakan bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu, menjelaskan cara bekerja sama dalam tim, menerapkan cara mengatasi masalah dalam tim.

3. Siswa SMK Negeri 1 Pandak, di batasi kelas X Busana Butik I

Dibatasi pada siswa kelas X Busana Butik I karena siswa pada kelas tersebut lebih rendah mencapai KKM dan siswa lebih pasif dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

Apakah metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak, dengan melihat:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *snowball throwing*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa?
3. Bagaimana pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak, dengan melihat bagaimana:

1. Implementasi metode pembelajaran *snowball throwing*
2. Aktivitas belajar siswa
3. Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai bahan kajian studi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, khususnya implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* pada pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru khususnya di lingkungan SMK Negeri 1 Pandak dan di SMK lain pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* pada pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.
 - b. Bagi peneliti sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Menurut Aren dalam Agus Suprijono (2009) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan perencanaan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus (Endang Mulyatiningsih, 2011:211). Menurut Udin dalam Endang Mulyatiningsih (2011:211) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berisi unsur tujuan dan asumsi, tahap-tahap kegiatan, setting pembelajaran (situasi yang dikehendaki pada model pembelajaran tersebut), kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan dan alat yang diperlukan), dampak belajar atau hasil belajar secara tidak langsung sebagai akibat proses belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus. Dengan demikian, perancangan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya. Dalam RPP sudah termuat tujuan, materi pelajaran, kegiatan guru dan siswa, metode, media, sumber belajar dan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model menurut Jamal Ma'mur (2011), adalah:

- 1) CTL (*Contextual Teaching and Learning*), adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan cultural.
- 2) Model pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep serta teori-teori, dengan ketrampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa itu sendiri.
- 3) Model pembelajaran PAKEM, adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009), model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung.

- 2) Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
- 3) Model pembelajaran kontekstual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010), adalah:

- 1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- 3) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*). merupakan suatu model pembelajaran

yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyeledikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yng nyata.

- 4) Model Pembelajaran Diskusi kelas, adalah suatu pembelajaran di mana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
- 2) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).
- 3) Model Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
- 4) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*).
- 5) Model Pembelajaran Diskusi Kelas.
- 6) Model Pembelajaran PAKEM.
- 7) Model Pembelajaran Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran secara kelompok dimana setiap anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Roger, dkk pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain (Miftahul Huda, 2011). Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (David W. Johnson, 2010).

Dari beberapa penjelasan mengenai *cooperative learning* di atas berarti model pembelajaran ini bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pengajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi; seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya

siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahapan ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi persentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Enam tahap pembelajaran kooperatif itu dirangkum pada sintak model pembelajaran kooperatif pada tabel berikut :

Tabel 1. Sintak model *cooperative learning*

Fase-fase	Tingkah laku guru
FASE 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
FASE 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan kepada siswa dengan jalan demontsrasi atau lewat bahan bacaan
FASE 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa begaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien
FASE 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
FASE 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
FASE 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru merupakan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun siswa diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Jika pelajaran pembelajaran kooperatif ingin menjadi sukses, materi pelajaran yang lengkap harus tersedia di ruangan guru atau di perpustakaan atau dipusat media. Keberhasilan juga menghendaki syarat dari menjauhkan kesalahan tradisional, yaitu secara ketat mengelola tingkah laku siswa dalam kerja kelompok. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai

pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan gagasanya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang memerlukan kerja sama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) menurut Endang Mulyatiningsih (2011) bentuk-bentuk *cooperative learning* yaitu, STAD (*Students Teams Achievement Devisions*), TGT (*Team Game Tournament*), TAI (*Team Accelerated Instruction*), CICR (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), LT (*learning together*), NHT (*Numbered Heads Together*), *Make A Match* dan TPS (*Think Pair And Share*).

Sedangkan menurut Slavin (Miftahul Huda, 2011:114-153) membagi metode-metode *cooperative learning* dalam tiga kategori yaitu,

- 1) Metode-metode *Student Teams Learning* ini merupakan metode-metode pembelajaran kooperatif yang diteliti dan dikembangkan di John Hopkins University. Metode-metode ini meliputi STAD (*Students Teams Achievement Devisions*), TGT (*Team Game Tournament*) dan *Jigsaw* II.
- 2) Metode-metode *Supported Cooperative Learning* meliputi CL (*Learning Together*), *Jigsaw*, *Jigsaw* III, CLS (*Cooperative Learning Structures*), GI (*Group Investigation*), CI (*Complex Instruction*), TAI (*Team Accelerated*

- Instruction), CICR (Cooperative Integrated Reading And Composition) dan SDM (Structured Dyadic Methods).*
- 3) Metode-metode informal meliputi SGD (*Spontaneous Group Discussion*), NHT (*Numbered Heads Together*), TP (*Team Product*), CR (*Cooperative Review*), TPS (*Think Pair And Share*) dan DG (*Discussion Group*) – GP (*Group Project*).

Menurut Agus Suprijono (2009) metode-metode pembelajaran kooperatif antara lain *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make A Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point Counter Point*, *The Power Of Two*, *Listening Team*, *Talking Stick*, *Guided Not Talking*, *Question Student Have*, *Snowball Throwing*, *Example Non Example*, *Cooperative Script*, *Student Facilitator and Explaining*, *Student Teams Achievement Divisions*.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

1) Pengertian metode

Menurut Wina Sanjaya (2006:60) “Metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan”. Sedangkan menurut Purwadarminta sebagaimana dikutip oleh Sudjana (2009) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”. Sementara itu menurut Miftahul Huda (2011:111) “Metode bisa dipahami

sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

2) Pengertian pembelajaran

Menurut Sugihartono (2007:73) “Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar”. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana sebagaimana dikutip Sugihartono (2007:80) “Merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

3) Pengertian metode pembelajaran

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:213) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jika strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan. Sedangkan menurut Sugihartono (2007:81) “Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur yang digunakan secara logis untuk menyampaikan ilmu pengetahuan guna mencapai tujuan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode cooperative learning. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Metode Pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Metode *snowball throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Di samping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Selain itu juga dapat melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Selain itu dapat merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. Berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa. Terakhir dengan menggunakan metode ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

Kelebihan metode *snowball throwing* adalah:

- 1) Melatih kesiapan siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan temanya sendiri dalam kondisi tidak tahu pertanyaanya dan juga waktu yang tidak menentu.
- 2) Saling memberikan pengetahuan. Artinya dari beberapa pertanyaan bisa memungkinkan pertanyaan yang sama dan tentu beragam pula para siswa yang menanggapinya.
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk berpendapat, dalam pelemparan bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temanya sendiri, dan disitu siswa diberi kesempatan untuk memberi pandangan.

Sedangkan kekurangan dari metode *snowball throwing* ini adalah: Pengetahuan tidak luas hanya berputar pada pengetahuan sekitar siswa. Artinya hasil yang diperoleh dari pembelajaran tergantung pada siswa sendiri.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Agus Suprijono (2009) langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7) Evaluasi

8) Penutup

Dalam pembelajaran selain menerangkan materi pelajaran, siswa juga ditantang untuk mampu bertanya dengan tidak asal bertanya. Aktivitas bertanya sepertinya sebuah hal yang sederhana, padahal dengan bertanya kita dapat mengetahui apakah siswa mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan sejauh mana pembelajaran kita membuat dirinya tertarik.

Sebuah pertanyaan yang baik harus mempunyai:

(a) Alasan

(b) Fokus

(c) Kejelasan arah dan maksud

(d) Intonasi yang jelas

Berikut alasan mengapa sebagai guru kita harus sering membudayakan mutu bertanya yang baik

(a) Menjadi tanggung jawab kita untuk bertanya

(b) Mengevaluasi pengeajaran kita (sejauh mana anak mengerti)

(c) Mengevaluasi tingkat kemajuan siswa

- (d) Membimbing siswa kepada pengertian baru
- (e) Melatih siswa menggunakan skill *high order thinking*
(transformasi dari informasi menjadi ide)
- (f) Meningkatkan mutu belajar mengajar
- (g) Melatih siswa untuk berbicara dengan alur
- (h) Memupuk kebiasaan medengarkan siswa, apa yang dirasakan dan pikiran
- (i) Merangsang minat dan membangkitkan kesadaran siswa terhadap sebuah masalah.
- (j) Memupuk pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran
- (k) Membantu siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang diketahuinya dan apa yang dimengerti oleh siswa tersebut.
- (l) Mengajak anak berpikir dengan keras dan berkonsentrasi pada tugas yang diberikan.
- (m) Membantu siswa belajar dari satu sama lain saat yang sama menghormati dan mengevaluasi sumbangan pemikiran dari rekan
- (n) Memperdalam tingkat pemikiran siswa dan kemampuan siswa dalam berpikir secara konseptual

4. KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM

a. Kompetensi

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan sesuatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2006) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.

- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh dalam suatu proses belajar yang memenuhi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pencapaian kompetensi

Kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa sehingga dapat dinilai, sebagai wujud dari hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan pembelajaran dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.

Pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009:24) yaitu “ pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari suatu informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengeksplorasi pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain dan dapat mengaplikasikannya kesituasi baru, contoh dan masalah, ketrampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu.”

Lebih lanjut dijelaskan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi, yaitu untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberi nasihat untuk memberikan metode pembelajaran alternatif, selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberi motivasi, menentukan peringkat, profesiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan minimal dalam suatu bidang tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi tes pencapaian adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran pengetahuan pada *performance* siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran dengan menunjukkan area dimana pembelajaran telah efektif dan area yang belum dikuasai oleh siswa.

c. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai peserta didik SMK Program Keahlian Busana Butik.

Mengukur pencapaian adalah memperoleh informasi pada pembelajaran individu siswa, apa yang mereka tahu, apa yang dapat mereka lakukan, bagaimana kemajuan belajarnya dan sebagainya. Poin pertama dalam proses pembelajaran adalah kita membutuhkan informasi mengenai individu siswa pada permulaan pembelajaran. Informasi ini dapat digunakan untuk membantu kita merencanakan pembelajaran, agar siswa lebih mudah beradaptasi pada pembelajaran kita yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilannya. Infomasi kedua yang dibutuhkan adalah penguasaan pengetahuan prasyarat dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi merupakan penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan suatu materi oleh siswa. Penilaian pencapaian kompetensi ini difokuskan pada pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan mencapai atau menguasai suatu kompetensi dasar.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan pelaksanaan standar isi, yang menyangkut masalah standar kompetensi, dan kompetensi dasar maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006 maka dipandang perlu setiap sekolah-sekolah untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah tersebut berada. Artinya antara sekolah satu dengan yang lainnya berbeda KKM-nya.

Sesuai dengan petunjuk yang diterapkan oleh BNSP, maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM disekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksudkan adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk presentasi yang berkisar antara 0-100 atau rentang nilai yang sudah ditetapkan

- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%
 - 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal
 - 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumberdaya pendukung
 - 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai dengan model yang ditetapkan atau dipilih sekolah
- Berdasarkan berbagai rambu-rambu yang ada selanjutnya melalui musyawarah guru bidang studi maka akan dapat diperoleh beberapa KKM masing-masing bidang studi.

Ada beberapa kriteria KKM yang dilaksanakan, diantaranya :

- 1) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan)
- 2) Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan dan juga masalah biaya)
- 3) In take siswa (masukan kemampuan siswa)

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*) khususnya bekerja dalam satu tim adalah 70. Apabila siswa belum mencapai KKM maka siswa dikatakan belum tuntas.

Sedangkan menurut Djemari Mardapi (2008), ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal

yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan atau kelompok. Standar kompetensi lulusan adalah :

- 1) Kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- 3) Kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran.
- 4) Untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dimensi pada setiap indikator dikatakan efektif apabila adanya ketercapaian ketuntasan belajar pada mata pelajaran yang ditempuh, yang ditunjukkan lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah.

d. Bekerja Dalam Satu Tim

Kompetensi bekerja dalam satu tim merupakan standar kompetensi dari mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan pada SMK Negeri 1 Pandak. Sedangkan kompetensi dasar adalah pengembangan dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang akan menentukan kelulusan peserta didik.

Standar kompetensi mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan di SMK Negeri 1 Pandak

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (semester 1)	1.1 Melakukan komunikasi di tempat kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian komunikasi b. Dasar-dasar komunikasi c. Komponen komunikasi d. Macam – macam sarana komunikasi e. Karakteristik budaya dan sosial f. Komunikasi verbal dan non verbal g. Macam-macam perbedaan pendapat dan solusinya h. Karakteristik budaya dan sosial 1.2 Memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. Deskripsi Pelayanan Prima b. Identifikasi Pelayanan Prima berdasarkan karakter pelanggan c. Teknik penanganan keluhan pelanggan internal dan eksternal
2	Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (semester 2)	1. Bekerja dalam satu tim <ul style="list-style-type: none"> a. Deskripsi tentang kerja dalam satu tim b. Prinsip bekerja dalam satu tim c. Manfaat bekerja dalam satu tim d. Tujuan kerja sama dalam satu tim e. Bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu f. Cara bekerja sama dalam satu tim g. Cara mengatasi masalah dalam tim

Sumber: (Silabus Pembelajaran Pelayanan Prima, SMK Negeri 1 Pandak)

Mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memberikan layanan secara prima kepada pelanggan. Berisi tentang dasar-dasar pelayanan secara prima seorang pelanggan, sehingga peserta diklat diharapkan bisa menguasai teknik-teknik dasar pelayanan secara prima dalam menghadapi pelanggan (cara berbicara, bersikap dan bertindak dalam memberikan pelayanan kepada konsumen).

Dengan adanya pelaksanaan layanan secara prima, diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari dan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Pelaksanaan layanan secara prima yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dan pemahaman dari materi ini jika telah dikuasai oleh setiap maka kompetensi belajarnya akan meningkat dan keterampilan dari materi pelayanan prima bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi cara bersikap, bertutur kata dan bekerja sama. Pelayanan prima mengajarkan sikap yang menunjukkan perilaku sopan dan ramah, tenang dan tanggap ketika berkomunikasi dengan siapa saja.

Mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima di SMK Negeri 1 Pandak ini diajarkan pada 2 semester. Pada semester ganjil terdapat dua kompetensi dasar yang diajarkan yaitu melakukan komunikasi di tempat kerja dan memberikan bantuan

untuk pelanggan internal dan eksternal. Sedangkan pada semester genap, kompetensi yang diajarkan adalah bekerja dalam satu tim. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan pada semester genap, peneliti membatasi materi yang dijabarkan pada lingkup bekerja dalam satu tim. Materi yang dipelajari oleh Siswa Kelas X Busana Butik I SMK Negeri 1 Pandak di semester dua ini adalah bekerja dalam satu tim.

Pada penelitian tindakan di kelas X Busana I dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian dalam kompetensi dasar bekerja dalam satu tim adalah:

1) Prinsip-prinsip bekerja dalam satu tim

Tim adalah sekumpulan orang berakal yang terdiri atas dua, lima, hingga dua puluh orang dan memenuhi syarat terpenuhinya kesepahaman hingga membentuk sinergi antar berbagai aktifitas yang dilakukan anggotanya (Ernawati dkk, 2008). Jadi, perilaku anggota tim harus mencerminkan keserasian yang menunjukkan bahwa setiap anggota bertindak dalam bingkai dan sesuai dengan sekumpulan prinsip atau tujuan bersama. Menurut Zuhair Al Kaid (dalam Ernawati dkk, 2000), tim adalah sebuah gambaran dari berbagai bentuk kolektifitas yang dibentuk untuk mengikuti dorongan semangat untuk memiliki keterikatan pada kelompok tertentu. Demikian pula dorongan untuk

pengakuan sosial, serta membawa misi keterikatan secara materi dan maknawi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tim adalah kumpulan dari beberapa orang yang memiliki latar belakang yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama.

2) Manfaat dan tujuan bekerja dalam satu tim

Manfaat bekerja dalam tim menurut Suyetty (2005) adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat bekerja sama dalam tim bagi anggotanya
 - (1) Pekerjaan lebih bervariasi. Anggota tim tidak selalu mengerjakan pekerjaan yang sama setiap hari.
 - (2) Lebih banyak kebebasan untuk membuat dan menindaklanjuti keputusan yang benar. Sebagai anggota tim dapat berpartisipasi dalam setiap keputusan yang akan diambil tim.
 - (3) Anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, mereka dapat saling membantu, komunikasi terbina dengan baik, sehingga tercipta kerja sama tim yang diharapkan.
 - (4) Meningkatkan kesempatan untuk mempelajari keahlian baru.

- b) Manfaat bekerja dalam tim bagi organisasi
- (1) Pemikiran dari dua orang atau lebih, cenderung akan lebih baik dari pemikiran satu orang.
 - (2) Meningkatnya komitmen karyawan terhadap keputusan yang diambil karyawan menjadi lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan.
 - (3) Meningkatnya produktivitas kerja tim.
 - (4) Lebih fleksibel dalam operasional kerja.
 - (5) Meningkatkan rasa tanggung jawab.

c) Manfaat bekerja sama dalam tim bagi pelanggan

- (1) Tanggapan yang lebih cepat
- (2) Peningkatan mutu

Berdasarkan beberapa manfaat di atas, bekerja dalam tim tidak hanya bermanfaat bagi organisasinya saja, tetapi juga memberikan manfaat bagi individu para anggotanya dan bagi pelanggan.

Tujuan bekerja dalam tim:

- (1) Kesatuan tujuan, prinsip kesatuan tujuan ini mencakup kesamaan visi, misi dan sasaran serta program kerja tim.

- (2) Efisiensi, suatu tim dikatakan efisien jika setiap anggota menyelesaikan tugas secara cepat, efisien dan efektif.
 - (3) Efektifitas
- 3) Tugas dan tanggung jawab dalam tim
- Setiap anggota tim tentunya harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab anggota tim menurut Juhana Wijaya (2004), antara lain sebagai berikut:
- (1) Tugas dan tanggung jawab sebagai anggota tim
 - (2) Tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan tim
 - (3) Tugas dan tanggung jawab terhadap anggota yang pasif
- 4) Tahap perkembangan tim
- Menurut Suyetty (2005), ada lima tahap perkembangan tim, yaitu:
- a) Tahap pembentukan
- Pada tahap ini terjadi beberapa perubahan yang utama, dari kondisi individual berubah menjadi kondisi kolektif, yaitu:
- (1) Dari seorang individu menjadi seorang anggota tim.

- (2) Dari seorang yang eksklusif menjadi seorang yang inklusif.
 - (3) Dari seorang yang independen menjadi seorang yang bergantung pada orang lain.
 - (4) Pada tahap ini individu akan melakukan hubungan dengan anggota tim lainnya dan merasakan suatu perasaan bercampur.
- b) Tahap ketidakstabilan (pergolakan)
- Pada tahapan ini akan timbul beberapa masalah, antara lain:
- (1) Tahap peralihan, penting untuk membangun suatu tim, setiap anggota berusaha mencari kedudukannya.
 - (2) Sulit mencapai target pada tahap ini, dan tugas-tugas tampak tidak dapat direalisasikan.
 - (3) Terkadang kesabaran para anggota hilang pada tahap ini, sebagian anggota mulai kehilangan control, berontak, menentang, melawan tetapi mencoba juga meluruskan.
 - (4) Terkadang timbul perdebatan (dengan tingkatan yang berbeda) dan sebagian anggota ada yang mulai meninggalkan tim dan menjauhinya.

Dalam hal ini para anggota perlu dibantu dengan cara memberikan penjelasan dan memberikan beberapa pengetahuan dalam rangka penyelesaian konflik, yaitu dengan pemanduan, kekuatan, kehatihan, adaptasi dan kerja sama menggalang persatuan.

c) Tahap penerapan norma-norma

Pada tahap ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- (1) Saling menerima satu sama lain.
- (2) Saling menerima terhadap peran-peran yang akan dimainkan.
- (3) Saling menerima terhadap tim sebagai satu kesatuan.

d) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini ditandai dengan beberapa hal antara lain:

- (1) Para anggota mulai melakukan tugas-tugas mereka.
- (2) Tugas dilaksanakan sesuai dengan keahliannya.
- (3) Setiap anggota mengerti batasan tugas dan peran terhadap yang lain.
- (4) Setiap anggota memahami aspek kekuatan dan kelemahan dirinya dan orang lain serta mengantisipasi kelemahan.

- (5) Berfikir secara mendalam untuk masa depan mereka bagi kemaslahatan tim, serta cara pelaksanaan dan cara enambah produktifitas.
- (6) Seorang manajer tim mengarahkan, melatih, menasehati dan membantu para anggota dalam pelaksanaan kerja, bertanggung jawab dan mengerahkan berbagai upaya ketika kondisi menginginkan hal itu.

e) Tahap evaluasi

Pada tahap ini terjadi kondisi tim yang sedang melaksanakan tugas tertentu dan berakhir eksistensinya dengan selesainya tugas tersebut.

Cara membantu anggota tim pada tahap ini adalah:

- (1) Menjauhkan tema dari pokok bahasan dan mengemukakan pemikiran dan perasaan.
- (2) Mendiskusikan langkah-langkah berikutnya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tim.
- (3) Penilaian secara menyeluruh terhadap aspek-aspek keberhasilan dan kegagalan.
- (4) Persiapan penetapan hasil-hasil berdasarkan dua aspek tersebut.

Individu-individu yang bergabung dalam suatu tim sebenarnya berangkat dari latar belakang karakteristik

kepribadian yang berbeda oleh penugasan atau penataan pekerjaannya sendiri. Maka tim harus berkembang dan tumbuh melalui perubahan-perubahan dari beberapa tahapan perkembangan, supaya menjadi unit yang positif dan berfungsi. Proses perkembangannya melalui 5 tahapan yaitu, pembentukan, pergolakan (ketidakstabilan), penerapan norma-norma, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan beberapa materi diatas, dapat disimpulkan bahwa materi adalah bahan untuk membuat instrumen. Instrumen yang berupa lembar observasi dan tes. Materi diperlukan untuk menyusun kisi-kisi instrumen. Sedangkan tes dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen. Untuk mengukur aspek kognitif peneliti membuat instrumen tes yang diambil dari materi ajar bekerja dalam satu tim. Butir-butir soal diambil rata dari tiap sub indikator.

B. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Silvia Maulida (2010) yang berjudul Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui kolaborasi model *quantum teaching* dan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas x-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas x-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Menggunakan tiga variabel penelitian yaitu model *quantum teaching* dan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kemampuan komunikasi matematika. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Tempat di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.
2. Penelitian oleh Dwi Septi Besdaningrum (2012) yang berjudul meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman.

Menggunakan dua variabel penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Tempat di Sekolah Dasar Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Penelitian oleh Arum Yuniati (2012), yang berjudul penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3LH) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Menggunakan dua variabel penelitian yaitu model pembelajaran *snowball throwing* dan hasil belajar. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Tempat di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing* yang dapat dapat meningkatkan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan data di atas dapat dirinci dengan jurnal di bawah ini.

Tabel 3. Posisi Penelitian ini dan Penelitian Relevan Lainnya

Uraian Penelitian		Silvia (2010)	Dwi (2012)	Arum (2012)
Tujuan penelitian	Kemampuan komunikasi	√		
	Hasil belajar		√	√
Mata pelajaran	Matematika	√		
	IPS		√	
	K3LH			√
Variabel	1 variabel			
	2 variabel		√	√
	Lebih dari 2 variabel	√		
Jenis penelitian	PTK	√	√	√
Tempat	SMK			√
	SMA	√		
	SD		√	
Sampel	Dengan sampel	√	√	√
	Tanpa sampel			
Instrumen	Tes	√	√	√
	Observasi	√	√	√
	Wawancara	√		
Analisis data	Deskriptif kuantitatif	√	√	√
	Deskriptif Kualitatif		√	

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran tersebut pada subyek yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda, yaitu kompetensi bekerja dalam satu tim, mata pelajaran pelayanan prima.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi adalah pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode tentu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran untuk materi teori dilakukan dengan metode ceramah satu arah maka akan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*) yang dapat memfasilitasi siswa supaya dapat menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Maka akan tepat apabila menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. Pembelajaran kooperatif tipe ini adalah suatu pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kelompok atau bekerja sama maupun secara individual.

Langkah pelaksanaan metode *snowball throwing* adalah yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
2. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya.

3. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
4. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
5. Setelah siswa dapat satu bola atau pertanyaan maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Metode pembelajaran snowball throwing memiliki beberapa kelebihan, yaitu melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh temannya sendiri. Dengan adanya kelebihan dari metode *snowball throwing* yang menuntut siswa bekerja sama dan aktif belajar, akan meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan hasil belajar ini mengadopsi model Kemmis dan Taggart yaitu tiga tahap kegiatan pada satu putaran siklus. Kegiatan tersebut adalah perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Untuk siklus pertama pada tahap perencanaan mempersiapkan perangkat pembelajaran, merumuskan langkah pembelajaran dan menyiapkan instrumen. Pada

tahap tindakan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan bantuan lembar observasi dan yang terakhir yaitu kegiatan refleksi, mengungkap hasil pengamatan terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* sesuai dengan langkah penerapannya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan di SMK Negeri 1 Pandak, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.

Masalah:

1. Metode ceramah satu arah belum mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
3. Siswa kurang berani dalam bertanya.
4. Siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan.
5. Siswa banyak yang gaduh dan mengobrol ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
6. Siswa kurang termotivasi dengan mata pelajaran teori.
7. Media *hand out* belum digunakan.
8. Belum semua siswa mencapai KKM.



Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*:

Langkah-langkah:

1. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
2. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya.
3. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
4. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
5. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.



Peningkatan aktivitas pembelajaran

Pencapaian kompetensi

Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: “Implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan semester genap pada siswa kelas X Busana Butik I SMK Negeri 1 Pandak tahun pelajaran 2011/2012”.

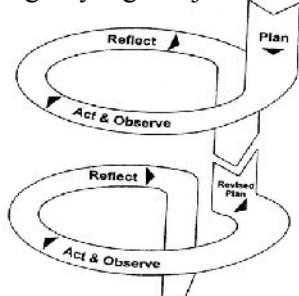
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi bekerja dalam satu tim mata pelajaran pelaksanaan secara prima kepada pelanggan (*customer care*), dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Tagart yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Kemmis dan Taggart
(Wijaya Kusumah, 2011:21)

Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdapat tiga tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi dan refleksi, (Pardjono dkk, 2007). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model Kemmis dan Mc Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang mengadopsi pendapat Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

2. Tindakan dan pengamatan

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Implementasi

tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan suatu tindakan hal tersebut dijelaskan oleh Wijaya Kusumah, dkk (2008).

Menurut Wijaya Kusumah, dkk (2008) pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan

3. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsider* dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir sebuah siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*action plan*) dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dimulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan sampai refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak. Secara geografis, letak sekolah berada di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan sejak Februari 2012, sedangkan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2012 sesuai dengan jadwal pelaksanaan materi bekerja dalam satu tim mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*) di SMK Negeri 1 Pandak.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 1 di SMK Negeri 1 Pandak pada tahun akademik 2011/2012. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu, peneliti memutuskan subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 1, karena siswa pada kelas tersebut lebih rendah mencapai KKM dan siswa lebih pasif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pencapaian kompetensi bekerja sama dalam satu tim di SMK Negeri 1 Pandak.

D. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan yaitu menggali informasi dan permasalahan yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan layanan secara prima menggunakan metode pembelajaran ceramah, memperoleh informasi tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim, memperoleh informasi tentang kemampuan guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Berdasarkan informasi dan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi bekerja dalam satu tim melalui metode pembelajaran *snowball throwing*. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, membangkitkan keberanian siswa dalam merumuskan pertanyaan dan melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan

oleh temannya. Karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan metode diskusi yang bisa mengaktifkan siswa, peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan metode diskusi atau metode pembelajaran *snowball throwing*, sehingga dapat meningkatkan kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa kelas X Busana 1 di SMK Negeri 1 Pandak.

Kelebihan metode pembelajaran *snowball throwing* adalah:

1. Melatih kesiapan siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan dari temannya sendiri
2. Saling memberikan pengetahuan. Artinya dari beberapa siswa dapat memungkinkan pertanyaan yang sama dan tentu beragam pula siswa yang menanggapinya.
3. Memberi kesempatan siswa untuk berpendapat.

Kekurangan metode pembelajaran *snowball throwing* yaitu pengertahuan tidak luas hanya berputar pada pengetahuan sekitar siswa. Artinya hasil yang diperoleh dari pembelajaran tergantung pada siswa sendiri.

Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi bekerja dalam satu tim melalui metode pembelajaran *snowball throwing*.
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, pembentukan kelompok dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.
- c) Menyiapkan instrumen berupa panduan observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa

mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai bekerja dalam satu tim, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dan membagikan *handout* kepada siswa sebagai acuan.

(2) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.

(3) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- (4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- (7) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru membagikan soal tes kepada siswa. Guru dan siswa mengadakan evaluasi. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran bekerja dalam satu tim. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada

siswa untuk terus belajar. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*costumer care*) dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan pengamatan terhadap peningkatan aktivitas siswa, diantaranya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada siklus berikutnya.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan pengamatan aktivitas siswa, diantaranya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan

dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Selain itu juga untuk mengetahui pencapaian kompetensi. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada tahapan ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Tindakan atau kegiatan dalam siklus II melakukan pembelajaran bekerja dalam satu tim dengan metode *snowball throwing*.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru berkolaborator dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan pada siklus II adalah:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi bekerja dalam satu tim melalui metode *snowball throwing*.
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, pembentukan kelompok dan guru

memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.

- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai bekerja dalam satu tim, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dan membagikan *handout* kepada siswa sebagai acuan.
- (2) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- (3) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- (4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- (7) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru membagikan soal tes kepada siswa. Guru dan siswa mengadakan evaluasi. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran bekerja dalam satu tim. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*) dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan pengamatan terhadap peningkatan aktivitas siswa, diantaranya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan bantuan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus II dapat dijadikan acuan dalam proses

belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan pengamatan aktivitas siswa, diantaranya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Selain itu juga untuk menetahui pencapaian kompetensi. Jika pada siklus ini sudah optimal, maka dapat dihentikan, tetapi apabila pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:308).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi meliputi sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: lembar observasi. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui aspek afektif dari masing–masing siswa. Penilaian dilakukan mulai dari persiapan, performa sampai evaluasi. Bentuk dari lembar observasi ini adalah checklist. Pengambilan data dengan cara pengamatan. Dari segi pelaksanaannya observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya mengamati aktivitas siswa. Dari segi instrumentasi observasi peneliti bisa disebut observasi terstruktur, karena observasi ini dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati dan terencana. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan instrumen observasi pada siswa kelas X Busana Butik I di SMK N 1 Pandak pada mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan khususnya pada kompetensi bekerja dalam satu tim.

2. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk

mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes sebagai pengumpulan data untuk mengetahui pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim siswa kelas X Busana Butik I.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2009). Sedangkan menurut Suharsimi (2002) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Selain itu dapat mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua, yaitu observasi dan tes pilihan ganda.

1) Observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Menurut E. Mulyasa (2006) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam

proses pembelajaran. Lembar pengamatan yang digunakan berupa lembar pengamatan penerapan model pembelajaran dan lembar pengamatan penilaian sikap. Lembar pengamatan ini berfungsi untuk memaparkan hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran.

Tabel 4.Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi
Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	TAHAPAN	KEGIATAN	SUMBER DATA
1	Kegiatan Pendahuluan	<p>Pembukaan</p> <p>A. Guru membuka pelajaran dengan salam</p> <p>B. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran</p> <p>C. Guru mengabsen siswa</p> <p>D. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>E. Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>F. Guru memberikan apersepsi di awal materi</p>	Guru dan siswa
2	Eksplorasi	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>A. Siswa mencari sumber-sumber informasi dan mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan</p> <p>B. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran</p> <p>C. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru</p>	
3	Elaborasi	<p>D. Guru membentuk siswa berkelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>E. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya</p> <p>F. Masing-masing siswa diberikan satu</p>	

		<p>lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>G. Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit</p> <p>H. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
4	Konfirmasi	<p>I. Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan</p> <p>J. Guru menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p>	
5	Kegiatan akhir	<p>Penutup</p> <p>A. Guru membagikan soal tes pada siswa</p> <p>B. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan soal setelah menyelesaikannya</p> <p>C. Guru menutup dengan salam</p>	

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi
Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Peningkatan aktivitas belajar siswa	a. Keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan b. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan c. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat	1) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan 2) Menuliskan pertanyaan sesuai dengan matei 1) Menanggapi pertanyaan dari siswa lain. 2) Menanggapi pertanyaan dari guru 1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	Siswa

2) Tes

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 6. Kisi- Kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian materi	Aspek Kognitif						Kunci
				C1 Ingatan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi	
1.	Bekerja dalam Satu Tim	Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam tim	Pengertian bekerja dalam satu tim	1						A
			Ciri-ciri sebuah tim	3			14	12		C
			Manfaat dan tujuan bekerja dalam tim	5	4	6	13	19		B
		Mengidentifikasi Bentuk Tanggung Jawab Dari masing-masing Individu	Tugas dan tanggung jawab dalam tim	7	10	2	9			D
			Tahap perkembangan tim	16	18	8	11	15	17, 20	C

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Djemari Mardapi (2008:16) validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Dr. Sumarna Supranata (2005) validitas terdiri dari empat bentuk, yaitu:

a. Validitas isi

Mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan suatu validitas adalah dengan

mengkaji isi tes tersebut. Alah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu sendiri. Jika keseluruhan soal nampak mengukur apa yang seharusnya tes itu digunakan, maka validitas isi telah terpenuhi.

b. Validitas konstruk

Mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid jika telah cocok dengan teori teoritik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti yang diuraikan dalam standart kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator dalam kurikulum.

c. Validitas prediksi

Sebuah tes dikatakan mempunyai kemampuan untuk memprediksikan apa yang akan terjadi dimasa datang

d. Validitas konkruen

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas secara konkruen apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Menurut Sugiyono (2008), validitas konstruk (*construct validity*) yaitu instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dilandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*). Validitas konstruk (*construct validity*) ini dilakukan dengan mengkonsultasikan

kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah item-item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur dan hanya digunakan untuk instrumen tes hasil belajar kognitif. Setelah pengujian konstruk selesai dengan para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *point biserial correlation*.

Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur bagaimana keterlaksanaan metode *snowball throwing*. Observasi dibuat berdasarkan panduan dari kisi-kisi instrumen observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Butir-butir pernyataan atau observasi dikonsultasikan pada pembimbing dan dimintakan validasi pada para ahli, observasi ditujukan pada guru dan siswa. Lembar validasi ditujukan untuk ahli model pembelajaran yaitu Dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana. Setelah mengajukan validasi, hasilnya layak, tidak layak, layak dengan revisi. Apabila layak digunakan kemudian instrumen diuji cobakan. Observasi dibuat untuk memperkuat penilaian kognitif.

Tabel 7. Aspek Penilaian Instrumen Lembar Observasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode <i>snowball throwing</i> menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.		
2. Metode <i>snowball throwing</i> sesuai dengan isi atau materi pembelajaran.		
3. Metode <i>snowball throwing</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.		
4. Metode <i>snowball throwing</i> dapat merangsang keaktifan siswa.		
Jumlah skor penilaian		

Berdasarkan indikator penilaian diatas setelah ketiga rater menilai maka hasil dari uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui setelah melihat tabel kualitas instrumen lembar pengamatan model pembelajaran berikut ini:

Tabel 8. Kualitas Instrumen Lembar Observasi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen lembar observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen lembar observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada ketiga ahli model pembelajaran didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Uji Validitas Lembar Observasi

Rater	Skor	Keterangan
Ahli 1	4	Layak
Ahli 2	4	Layak
Ahli 3	4	Layak

Dari tabel diatas dapat disimpulkan instrumen lembar observasi untuk penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dinyatakan layak dan telah valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas.

b. Tes Pilihan Ganda

Tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang materi bekerja dalam satu tim. Tes dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen sesuai dengan indikator materi. Butir-butir tes dikonsultasikan pada pembimbing dan dimintakan validasi pada para ahli. Tes ditujukan pada siswa. *Judgment experts* yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tes adalah Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana yang ahli di bidang Pelayanan Prima dan Guru pelaksanaan layanan secara prima yang ada di SMK Negeri 1 Pandak. Jenis validitas adalah validitas isi karena data sesuai dengan isi materi pembelajaran.

Tabel aspek penilaian instrumen tes pilihan ganda sebagai berikut:

Tabel 10. Aspek Penilaian Instrumen Tes Pilihan Ganda

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal sudah sesuai dengan standar kompetensi b. Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar c. Soal sudah sesuai dengan indikator d. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat 		
2.	Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan padat b. Pokok soal tidak memberikan petunjuk yang mengarah ke kunci jawaban c. Pokok soal tidak mencantumkan pernyataan yang bersifat negatif d. Pilihan jawaban homogeny dan logis e. Panjang pendek pilihan yang disediakan relative sama f. Pilihan jawaban tidak mencantumkan pilihan yang berbunyi “semua jawaban salah” 		
3.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 		
Jumlah skor penilaian				

Dari indikator penilaian di atas setelah ketiga rater menilai, maka hasil dari uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui setelah melihat tabel kualitas instrumen penilaian unjuk kerja berikut ini:

Tabel 11. Kualitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 6$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada ketiga ahli materi pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Rangkuman Uji Validitas Tes Pilihan Ganda

Rater	Skor	Keterangan
Ahli 1	11	Layak
Ahli 2	11	Layak
Ahli 3	11	Layak

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak dan telah valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas.

Setelah pengujian konstruk selesai dengan para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana

popilasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *point biserial correlation*.

$$\gamma_{\text{pbi}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2009})$$

dimana:

γ_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validasinya

M_t : rerata skor total

S_t : standart deviasi dari skor total

P : proporsi siswa yang menjawab benar

q : proporsi siswa yang menjawab salah

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapannya.

Suharsimi Arikunto (2006:178) merumuskan, "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Pada penelitian ini, uji reabilitas yang digunakan yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Instrumen dinilai keajegannya dengan meminta pedapat dari tiga orang ahli (*judgment experts*) yang telah melakukan uji validasi terhadap instrumen tersebut.

Ketiga ahli tersebut (*judgment experts*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Tetapi apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika sebaliknya ketiga rater menyatakan tidak reliabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrumen penilaian observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan ratting. Hal ini dikarenakan penilaian observasi dilakukan oleh observer, antara

observer satu dengan yang lain dapat terjadi perbedaan dalam memberikan skor pengamatan. Berdasarkan hal ini, untuk memperoleh hasil data yang reliabel, maka uji reliabilitas digunakan menggunakan pengujian antar ratter. Reliabilitas antar rater adalah apabila pemberian ratting yang dilakukan oleh beberapa rattters yang berbeda dan independen satu dengan yang lainya terhadap kelompok subjek yang sama (Saifuddin Azwar, 2006).

Uji reliabilitas instrumen observasi, hasil data antar rater yang satu dengan yang lain kemudian dikorelasikan. Ebbel (1951) dalam (Saifuddin Azwar, 2006:106) memberikan formulanya untuk mengestimasi reliabilitas hasil ratting yang dilakukan oleh subjek k orang rattters terhadap sebanyak n orang subjek.

$$r_{xx'} = \frac{sr^2 - st^2}{ss^2 - (k-1)st^2}$$

Untuk menghitung S_s^2 dan S_t^2 dilakukan dengan :

$$S_s^2 = \Sigma r^2 - (\Sigma R^2)/n - (\Sigma r^2)/k + (\Sigma i)^2/nk$$

$$S_t^2 = \frac{(\Sigma r^2)/k - (\Sigma i)^2/nk}{(n - k)(k - l)}$$

Keterangan :

S_s^2 = varians antar subjek yang dikenai ratting

S_t^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (S) dan ratter (r)

K = banyaknya rattters yang memberikan ratting

Jumlah ratter tiga orang, yaitu guru mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima SMK Negeri 1 Pandak yang berjumlah 1 orang dan 2 orang dosen ahli materi pelayanan prima pada lembar observasi diperoleh nilai $r_{xx'}$ adalah 0,874 yang berarti reliabel.

b. Tes Pilihan Ganda

Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson, karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) rumus K-R 20 ini cenderung digunakan untuk mencari reliabilitas. Rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson untuk instrumen yang berbentuk pilihan ganda adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-n_1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Suharsimi, 2009})$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

S = simpangan baku

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pencapaian kometensi bekerja dalam satu tim adalah reliabel, dengan nilai r_{11} sebesar 0,924 yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($dk = 30 \rightarrow 0,361$). Sehingga dapat dituliskan $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya isntrumen tersebut reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan bahwa implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* dalam pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Pandak, adalah berupa data kuantitatif yakni data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Analisis datanya berupa

susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

Tahapan dalam analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis Data Hasil Observasi

a. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Sukardi (2003) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Data observasi ini berupa data interval dengan skala 1 sampai dengan 4. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu $1 \times$ jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu $4 \times$ jumlah soal
3. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas interval
4. Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas
5. Menyusun kelas interval dimulai dari data yang terkecil sampai skor terbesar

Tabel 13.
Kategori Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Rentang	Kategori
59-72	Terlaksana dengan sangat baik
45-58	Terlaksana dengan baik
31-44	Terlaksana dengan cukup baik
18-30	Tidak terlaksana

Untuk menghindari subjektivitas dalam pengamatan digunakan pengamatan atau penilaian rater. Skor yang diberikan ke 2 observer diolah dan dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Data observasi ini berupa data interval dengan skala 1 sampai dengan 4. Untuk menghindari subjektivitas dalam pengamatan digunakan pengamatan atau penilaian rater. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
3. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas interval
4. Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas

5. Menyusun kelas interval dimulai dari data yang terkecil sampai skor terbesar

Tabel 14. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori
15-20	Tinggi
10-14	Sedang
5-9	Rendah

Untuk analisis data observasi peningkatan aktivitas secara keseluruhan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase : } \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Skor total aktivitas siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Skor aktivitas siswa : Jumlah skor kegiatan yang dilakukan siswa dalam waktu pengamatan

Skor total aktivitas siswa: jumlah skor maksimal yang dilakukan oleh siswa

b. Analisis Pencapaian Kompetensi

Pada data kuantitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik yang disebut: *modus*, *median*, dan *mean*. Ketiga teknik ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*central tendency*) dari kelompok tersebut. Namun dari tiga macam teknik tersebut yang menjadi ukuran gejala pusatnya berbeda-beda.

a. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007).

b. Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007)

c. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2007:49})$$

Dimana:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon

X_i : Nilai X ke I sampai ke N

N : jumlah individu

Kompetensi dikatakan meningkat jika 80% siswa mendapatkan nilai diatas KKM. KKM untuk mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan di SMK N 1 Pandak adalah 70. Apabila siswa sudah mencapai nilai 70 dan diatas 70, maka dinyatakan siswa tersebut sudah tuntas dan mengalami peningkatan.

Adapun interpretasi penilaian kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Kategori Penilaian Pelaksanaan Layanan Secara Prima

Skor	Kategori	Keterangan
70-100	Tuntas	Mencapai KKM
<70	Belum tuntas	Belum Mencapai KKM

Sumber : SMK Negeri 1 Pandak

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa KKM pada mata diklat pelaksanaan layanan secara prima di SMK Negeri 1 Pandak adalah 70. Sehingga jika nilai yang diperoleh siswa <70 berarti siswa belum mencapai KKM. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM bila skor yang didapat antara 70-100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pandak yang terletak di desa Kadekrawa, Gilang Harjo, Pandak, Bantul. SMK N 1 Pandak merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari jurusan TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian), jurusan peternakan, jurusan pertanian, dan jurusan busana butik. SMK N 1 Pandak menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

SMK Negeri 1 Pandak mempunyai 2 kelas program keahlian Busana Butik, yaitu Busana Butik I dan Busana Butik II. Jumlah masing-masing siswa dalam satu kelas adalah 32 siswa. Terdapat 6 ruang kelas untuk pelaksanaan pembelajaran program keahlian Busana Butik, yaitu 2 ruang untuk pelajaran praktek dan 4 ruang kelas untuk pelajaran teori. Pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan layanan secara prima (*customer care*), dilaksanakan di ruang teori, dan untuk 2 kelas yang mengikuti pelajaran ini ada 1 guru yang mengajar. Mata pelajaran ini dilaksanakan jam pertama, yaitu dimulai pada pukul 07.15 WIB dan diakhiri pukul 08.45 WIB.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi bekerja dalam satu tim dengan metode *snowball throwing* pada mata diklat pelaksanaan layanan

secara prima kelas X Busana Butik I ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Mei dan Juni. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi materi bekerja dalam satu tim dengan metode *snowball throwing*.

2. Kondisi Pra Siklus

Kegiatan sebelum tindakan atau pra siklus dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran pelaksanaan layanan secara prima kepada pelanggan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 1 Mei 2012 selama 2 x 45 menit. Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Hasil dari pra siklus inilah yang menjadi dasar dalam tindakan siklus berikutnya.

Hasil pengamatan proses pembelajaran pra siklus yaitu:

1. Ditinjau dari metode yang digunakan oleh guru yaitu dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara langsung atau secara lisan. Pengorganisasian kelas dengan menggunakan metode ini dapat diatur menjadi lebih sederhana, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan rumit. Guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah. Tetapi peran siswa hanya mendengarkan, serta mencatat pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata yang

monoton, sering membuat siswa jemu dan membosankan, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan sehingga siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran. Siswa yang benar-benar mendengarkan yang benar menerimanya, dan cenderung membuat siswa pasif.

2. Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada kelas X Busana Butik I berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 70 hanya 17 dari 32 siswa siswa yang mencapai KKM.

Data pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada pra siklus dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini:

Tabel 15. Pencapaian Kompetensi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus
1	Agus Stiyani	65
2	Angitianingsih	60
3	Armiati	85
4	Arum Widiyawati	75
5	Atik Winarsih	80
6	Dewi Permatasari	80
7	Dian Astrini	65
8	Diska Herva Ayu P	55
9	Dwi Jayanti	80
10	Ema Sholikhah	50
11	Endah Kartika Sari	70
12	Eni Pratiwi	80
13	Ermi Erviana	70
14	Fata Apriyanti	75
15	Ima Nurshinta	65
16	Nganti Wuryani	80
17	Noviyani	60
18	Nur Yuli Suryani	65
19	Nurul Fatimah	65
20	Oktaviyani	70
21	Parlinah	65
22	Pujiyati	65
23	Qori Alfiah	70
24	Ratna Widyaningsih	60
25	Ririn Agustiwi	90
26	Sari Eka Andriyati	80
27	Siti Mardhiyah	75
28	Sudilah	65
29	Suharti	60
30	Tri Mindarti	80
31	Umi Khoiriyah	60
32	Widati	80
Rata-rata		70,16

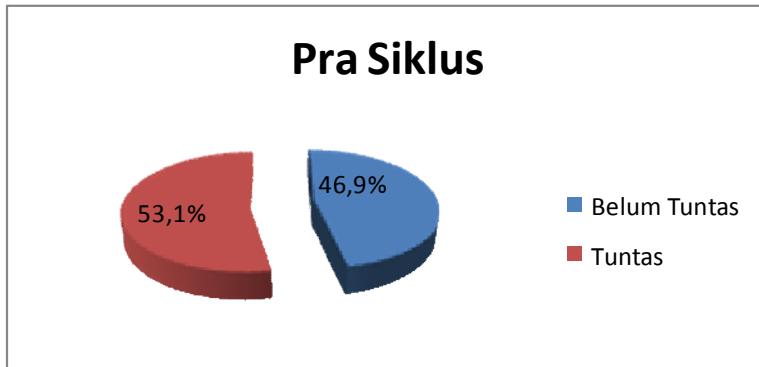
Berdasarkan data pencapaian kompetensi pada pra siklus dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 70,16 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul

(mode) adalah 65 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 15, hasil belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 16.
Data Pencapaian Kompetensi Pra Siklus Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	53,1 %
Belum Tuntas	15	46,9 %
Total	32	100 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pra Siklus

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi dan grafik pencapaian kompetensi siswa pada pra siklus, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran bekerja dalam satu tim menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 53,1% atau 17 siswa dan siswa yang belum tuntas 46,9% atau 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim masih rendah terlihat bahwa hampir dari 50% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, pencapaian kompetensi siswa yang menunjukkan nilai rata-rata kelas masih berada pada standart minimal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim.

Alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa terutama kemampuan kerja sama siswa ketika harus mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok. Metode yang dapat diterapkan disini adalah metode pembelajaran *snowball throwing*. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai seorang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar. Dari permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi materi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak

3. Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Kelas X Busana Butik I SMK Negeri 1 Pandak

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa skenario yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi: deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 8 Mei 2011 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berbasis dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan standar kompetensi melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan dan

kompetensi dasar nya adalah bekerja dalam satu tim.

Indikator yang harus dicapai siswa meliputi: pengertian bekerja dalam satu tim, menjelaskan prinsip-prinsip bekerja dalam satu tim, mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim, membedakan bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu, menjelaskan cara bekerja sama dalam tim dan menerapkan cara mengatasi masalah dalam tim.

- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, pembentukan kelompok dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *snowball throwing*. Dalam pembentukan kelompok jumlah siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Kelompok tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17.
Pembagian Kelompok Diskusi Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Agus Stiyani Angitianingsih Armiati Arum W	Atik Winarsih Dewi P Dian Astrini Diska Herva	Dwi Jayanti Ema Sholikhah Endah Kartika Eni Pratiwi	Ermi Erviana Fata Apriyanti Ima Nurshinta Nganti W
Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8
Noviyani Nur Yuli S Nurul Fatimah Oktaviyani	Parlinah Pujiyati Qori Alfiah Ratna W	Ririn Agustiwi Sari Eka A Siti Mardhiyah Sudilah	Suharti Tri Mindarti Umi Khoiriyah Widati

- c) Menyiapkan instrumen berupa panduan observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan

berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru membuka salam dan berdoa, kemudian mempersensi siswa, menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, dan memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai bekerja dalam satu tim dengan memberikan pertanyaan untuk membuka pengetahuan terkait dengan materi bekerja dalam satu tim, seperti: “apa itu bekerja dalam tim” dan siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru. Dari beberapa siswa yang menjawab, pendapat mereka sudah mendekati jawaban yang benar. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dan membagikan *handout* kepada

siswa. Masing-masing siswa mendapatkan 1 *handout* sebagai acuan.

- (2) Guru membentuk siswa berkelompok, 1 kelompok telah ditentukan oleh guru berjumlah 4 siswa, siswa diberikan kesempatan untuk menentukan ketua dalam kelompok, kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang pembagian materi diskusi bekerja dalam satu tim.

Tabel 18.
Pembagian Materi Bekerja Dalam Satu Tim

Kelompok	Materi
Kelompok 1	Prinsip- prinsip bekerja dalam satu tim
Kelompok 2	Manfaat dan tujuan bekerja sama dalam tim
Kelompok 3	Tahap perkembangan tim
Kelompok 4	
Kelompok 5	Prinsip- prinsip bekerja dalam satu tim
Kelompok 6	Tugas dan tanggung jawab dalam tim
Kelompok 7	
Kelompok 8	Tahap perkembangan tim

- (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, dan memulai memimpin diskusi kelompok. Hasil diskusi di tulis dalam 1 lembar kertas.
- (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan

apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok dan telah didiskusikan bersama. Selain siswa menuliskan satu pertanyaan, siswa juga menjawab pertanyaan yang telah dibuat di buku catatan mereka atau di kertas lain.

- (5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. Pelemparan bola pertanyaan ini berlangsung dengan 2 kali lemparan dan kondisi kelas kurang tertib. Karena ada beberapa bola yang masuk ke kolong-kolong meja, bahkan karena tas siswa yang terbuka, ada yang masuk ke dalam tas siswa. Sehingga untuk pelemparan selanjutnya semua tas siswa dimasukkan ke dalam laci.
- (6) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut. Siswa menjawab pertanyaan dengan tertib, tetapi ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya.
- (7) Perwakilan siswa setiap masing-masing kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah

dikerjakan. Hasil jawaban yang telah dikerjakan mendapat tanggapan dari siswa yang membuat soal.

(8) Kemudian guru menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa.

c) Penutup

Guru membagikan soal tes pilihan ganda kepada siswa, dan menjelaskan petunjuk pengisian jawaban dari soal tersebut. Kemudian siswa mengerjakan soal secara tertib dan mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaiakannya. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran bekerja dalam satu tim. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran tersebut, guru sudah menggunakan metode *snowball throwing* dalam menyajikan materi. Sebelum penerapan metode ini, guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan metode *snowball throwing*, dan menyajikan materi dengan ceramah. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh

siswa. Siswa juga termotivasi untuk memperhatikan instruksi dari guru. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas yang disajikan dengan metode pembelajaran *snowball throwing*, sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman materi sesuai dengan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dengan penerapan metode *snowball throwing* dengan baik. Pelaksanaan metode *snowball throwing* membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih ada kendala, dimana siswa kurang keberatan dalam pembagian kelompok secara heterogen dan meninginkan memilih kelompok sendiri berdasarkan teman dekat, sehingga dalam bekerja kelompok, siswa terlihat belum kondusif dalam berdiskusi.

Hasil pengamatan dilakukan melalui lembar observasi berdasarkan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19.
Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus I

No	Tahapan	Kegiatan	1	2	3	4	
1	Pendahuluan	A			2		
		B		1	1		
		C			2		
		D			2		
		E		2			
		F			2		
2	Eksplorasi	A			2		
		B			2		
3	Elaborasi	C				2	
		D			2		
		E			2		
		F		1	1		
		G			2		
4	Konfirmasi	H			2		
		I		2			
5	Kegiatan akhir	A			2		
		B			2		
		C			2		
Jumlah				6	28	2	
Jumlah x kategori				12	84	8	
Rata-rata				52			

Berdasarkan skor yang disajikan pada tabel 18, pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat dikategorikan pada tabel pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* berikut ini:

Tabel 20.
Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Rentang	Kategori	Frekuensi
59-72	Terlaksana dengan sangat baik	
45-58	Terlaksana dengan baik	✓
31-44	Terlaksana dengan cukup baik	
18-30	Tidak terlaksana	

Berdasarkan tabel diatas, total rata-rata skor penilaian penerapan metode *snowball throwing* adalah 52, maka pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya untuk tahapan-tahapan yang belum maksimal akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa, meliputi keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, bagaimana keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan lembar observasi peningkatan aktivitas siswa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Peningkatan Aktivitas Siswa
Melalui Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Siswa
1	Agus Stiyani	13
2	Angitianingsih	15
3	Armiati	15
4	Arum Widiyawati	11
5	Atik Winarsih	15
6	Dewi Permatasari	15
7	Dian Astrini	15
8	Diska Herva Ayu P	9
9	Dwi Jayanti	12
10	Ema Sholikhah	9
11	Endah Kartika Sari	14
12	Eni Pratiwi	12
13	Ermi Erviana	12
14	Fata Apriyanti	15
15	Ima Nurshinta	14
16	Nganti Wuryani	15
17	Noviyani	15
18	Nur Yuli Suryani	9
19	Nurul Fatimah	10
20	Oktaviyani	13
21	Parlinah	15
22	Pujiyati	9
23	Qori Alfiah	11
24	Ratna Widyaningsih	8
25	Ririn Agustiwi	17
26	Sari Eka Andriyati	15
27	Siti Mardhiyah	16
28	Sudilah	9
29	Suharti	13
30	Tri Mindarti	11
31	Umi Khoiriyah	9
32	Widati	15

Berdasarkan skor yang disajikan pada tabel 21, penilaian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dapat dikategorikan pada tabel peningkatan aktivitas siswa berikut ini:

Tabel 22. Kategori Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase
15-20	Tinggi	13	40,6%
10-14	Sedang	12	37,5 %
5-9	Rendah	7	21,9 %
Total		32	100 %

Hasil penilaian aktivitas siswa menggunakan lembar observasi peningkatan aktivitas pada siklus I adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi adalah 13 siswa atau 40,6%, siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang adalah 12 siswa atau 37,5% dan siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori rendah adalah 7 siswa atau 21,9%. *Mean* untuk penilaian aktivitas siswa pada siklus I adalah 12,7, sehingga penilaian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dapat dikategorikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

Rentang	Kategori	Aktivitas
15-20	Tinggi	
10-14	Sedang	✓
5-9	Rendah	

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Setelah mendapat perolehan skor kognitif pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas pencapaian kompetensi materi bekerja dalam satu tim, yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

Tabel 24.
Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Siklus I

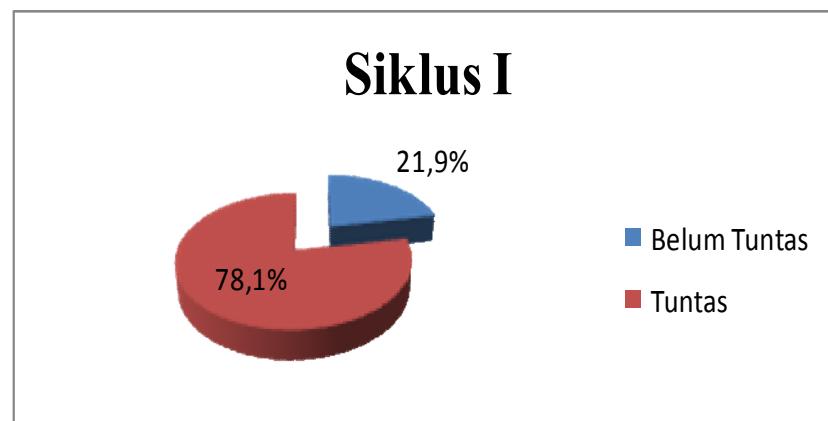
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	%Peningkatan Pra siklus ke Siklus I
1	Siswa 1	65	75	15,4%
2	Siswa 2	60	80	33,3%
3	Siswa 3	85	85	0,0%
4	Siswa 4	75	70	-6,7%
5	Siswa 5	80	80	0,0%
6	Siswa 6	80	80	0,0%
7	Siswa 7	65	85	30,8%
8	Siswa 8	55	60	9,1%
9	Siswa 9	80	75	-6,3%
10	Siswa 10	50	65	30,0%
11	Siswa 11	70	70	0,0%
12	Siswa 12	80	70	-12,5%
13	Siswa 13	70	85	21,4%
14	Siswa 14	75	75	0,0%
15	Siswa 15	65	70	7,7%
16	Siswa 16	80	80	0,0%
17	Siswa 17	60	85	41,7%
18	Siswa 18	65	65	0,0%
19	Siswa 19	65	75	15,4%
20	Siswa 20	70	75	7,1%
21	Siswa 21	65	85	30,8%
22	Siswa 22	65	65	0,0%
23	Siswa 23	70	70	0,0%
24	Siswa 24	60	65	8,3%
25	Siswa 25	90	90	0,0%
26	Siswa 26	80	80	0,0%
27	Siswa 27	75	85	13,3%
28	Siswa 28	65	65	0,0%
29	Siswa 29	60	70	16,7%
30	Siswa 30	80	80	0,0%
31	Siswa 31	60	65	8,3%
32	Siswa 32	80	80	0,0%
	Rata-rata	70,16	75,16	8,2%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 75,16, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 75, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 80 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 22, pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus pertama dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 25.
Pencapaian Kompetensi Siklus I Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	78,1 %
Belum Tuntas	7	21,9 %
Total	32	100 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Siklus I

Pengamatan terhadap pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus pertama dengan tindakan melalui metode pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan guru pada pembelajaran bekerja dalam satu tim dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel 25 bahwa 78% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan metode *snowball throwing*. Aktifitas siswa di kelas juga lebih kondusif. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 7 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus 1 yaitu sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan baik.
2. Berdasarkan pengamatan kelemahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing*, siswa keberatan dalam pembagian kelompok secara heterogen dan

menginginkan memilih teman kelompok sendiri berdasarkan teman dekat. Hal ini bertentangan dengan konsep model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang membuat kelompok secara heterogen agar siswa dapat bersosialisasi kepada sesama teman. Untuk menanggulangi hal tersebut guru memberi reward berupa poin tambahan dan hadiah bagi kelompok yang mempunyai nilai paling tinggi.

3. Siswa dalam kelas masih belum kondusif dalam melaksanakan pembelajaran, masih banyak siswa yang bertanya kepada guru dan teman kelompok lain. Hal ini bertentangan dengan ketentuan model pembelajaran yang ada pada lembar observasi pada kegiatan pemberian tugas atau projek.

Keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 15 Mei 2011 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berbasis dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan standar kompetensi

melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan dan kompetensi dasar nya adalah bekerja dalam satu tim. Indikator yang harus dicapai siswa meliputi: pengertian bekerja dalam satu tim, menjelaskan prinsip-prinsip bekerja dalam satu tim, mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim, membedakan bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu, menjelaskan cara bekerja sama dalam tim dan menerapkan cara mengatasi masalah dalam tim.

- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, pembentukan kelompok dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *snowball throwing*. Pembentukan kelompok sama dengan siklus I.
- c) Menyiapkan instrumen berupa panduan observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi dan lembar pengamatan lapangan digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru membuka salam dan berdoa, kemudian mempersensi siswa, menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, dan memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai bekerja dalam satu tim dengan memberikan pertanyaan untuk membuka pengetahuan terkait dengan materi bekerja dalam satu tim, dan siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dan membagikan *handout* kepada siswa sebagai acuan.
- (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dan membagikan *handout* kepada siswa. Masing-masing siswa mendapatkan 1 *handout* sebagai acuan.
- (3) Guru membentuk siswa berkelompok, 1 kelompok telah ditentukan oleh guru berjumlah 4 siswa, siswa

diberikan kesempatan untuk menentukan ketua dalam kelompok, kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang pembagian materi diskusi bekerja dalam satu tim.

Tabel 26.
Pembagian Materi Bekerja Dalam Satu Tim

Kelompok	Materi
Kelompok 1	Prinsip- prinsip bekerja dalam satu tim
Kelompok 2	Tugas dan tanggung jawab dalam tim
Kelompok 3	Tahap perkembangan tim
Kelompok 4	
Kelompok 5	Prinsip- prinsip bekerja dalam satu tim
Kelompok 6	Manfaat dan tujuan bekerja sama dalam tim
Kelompok 7	Tahap perkembangan tim
Kelompok 8	

(4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, dan memulai memimpin diskusi kelompok. Hasil diskusi di tulis dalam 1 lembar kertas.

(5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok dan telah didiskusikan bersama. Selain siswa menuliskan satu

pertanyaan, siswa juga menjawab pertanyaan yang telah dibuat di buku catatan mereka atau di kertas lain.

- (6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. Pelemparan bola pertanyaan ini berlangsung dengan 3 kali lemparan dan kondisi kelas tertib. Karena tas dan peralatan siswa telah dirapikan dan dimasukkan ke dalam laci.
- (7) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut. Siswa menjawab pertanyaan dengan tertib, tidak ada siswa yang bertanya kepada temannya, dan mereka mengerjakan soal dengan tepat waktu.
- (8) Perwakilan siswa setiap masing-masing kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan. Hasil jawaban yang telah dikerjakan mendapat tanggapan dari siswa yang membuat soal.
- (9) Kemudian guru menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa.

c) Penutup

Guru membagikan soal tes pilihan ganda kepada siswa, dan menjelaskan petunjuk pengisian jawaban dari soal tersebut. Kemudian siswa mengerjakan soal secara tertib dan mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaiakannya. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran bekerja dalam satu tim. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus kedua ini, penggunaan metode *snowball throwing* dalam menyajikan materi sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru. Penerapan metode ini, guru hanya menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan metode *snowball throwing*, dan menyajikan materi dengan ceramah. Siswa tetap terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran karena ini walaupun ini pernah diterapkan pada siklus sebelumnya. Kegiatan belajar pada siklus II lebih efektif disbanding dengan siklus I. Anggota kelompok telah aktif menjalin kerja sama. Kerja sama dalam kelompok sedah solid,

sehingga kondisi kelas menjadi kondusif dan siswa menjadi serius dalam memahami materi bekerja dalam satu tim.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi bekerja dalam satu tim dengan penerapan metode *snowball throwing* dengan baik. Pelaksanaan metode *snowball throwing* membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan.

Hasil pengamatan dilakukan melalui lembar observasi berdasarkan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 27.
Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus II

No	Tahapan	Kegiatan	1	2	3	4	
1	Pendahuluan	A				2	
		B				2	
		C			2		
		D			2		
		E				2	
		F			2		
2	Eksplorasi	A			2		
		B				2	
3	Elaborasi	C				2	
		D				2	
		E			2		
		F				2	
		G				2	
4	Konfirmasi	H			1	1	
		I			2		
5	Kegiatan akhir	A				2	
		B			2		
		C				2	
Jumlah					15	21	
Jumlah x kategori					45	84	
Rata-rata					64,5		

Berdasarkan skor yang disajikan pada tabel 27, pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat dikategorikan pada tabel pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* berikut ini:

Tabel 28.
Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Rentang	Kategori	Frekuensi
59-72	Terlaksana dengan sangat baik	✓
45-58	Terlaksana dengan baik	
31-44	Terlaksana dengan cukup baik	
18-30	Tidak terlaksana	

Berdasarkan tabel di atas, total rata-rata skor penilaian penerapan metode *snowball throwing* adalah 64,5, maka pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan sangat efektif atau sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa, meliputi keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, bagaimana keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan bantuan lembar observasi peningkatan aktivitas siswa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 29. Peningkatan Aktivitas Siswa
Melalui Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Siswa
1	Agus Stiyani	14
2	Angitianingsih	16
3	Armiati	15
4	Arum Widiyawati	16
5	Atik Winarsih	16
6	Dewi Permatasari	15
7	Dian Astrini	15
8	Diska Herva Ayu P	12
9	Dwi Jayanti	16
10	Ema Sholikhah	12
11	Endah Kartika Sari	16
12	Eni Pratiwi	16
13	Ermi Erviana	16
14	Fata Apriyanti	15
15	Ima Nurshinta	16
16	Nganti Wuryani	16
17	Noviyani	15
18	Nur Yuli Suryani	15
19	Nurul Fatimah	12
20	Oktaviyani	14
21	Parlinah	16
22	Pujiyati	12
23	Qori Alfiah	12
24	Ratna Widyaningsih	14
25	Ririn Agustiwi	18
26	Sari Eka Andriyati	16
27	Siti Mardhiyah	16
28	Sudilah	16
29	Suharti	16
30	Tri Mindarti	16
31	Umi Khoiriyah	14
32	Widati	16

Berdasarkan skor yang disajikan pada tabel 29, penilaian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus II dapat dikategorikan pada tabel peningkatan aktivitas siswa berikut ini:

Tabel 30. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase
15-20	Tinggi	23	71,9 %
10-14	Sedang	9	28,1 %
5-9	Rendah	-	-
	Total	32	100 %

Hasil Penilaian aktivitas siswa menggunakan lembar observasi peningkatan aktivitas pada siklus II adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi adalah 23 siswa atau 72,1%, dan siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang adalah 9 siswa atau 28,1%. *Mean* untuk penilaian aktivitas siswa pada siklus I adalah 15, sehingga penilaian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dapat dikategorikan pada tabel berikut ini:

Tabel 31. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Aktivitas	Kategori
15-20	✓	Tinggi
10-14		Sedang
5-9		Rendah

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi peningkatan aktivitas siswa. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus II skor yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Perolehan skor kognitif mengalami peningkatan 10,1% dari 75,16 menjadi 82,34. Setelah dicari nilai rata-rata kelas pencapaian kompetensi materi bekerja dalam satu tim. Yang dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

Tabel 32. Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Siklus II

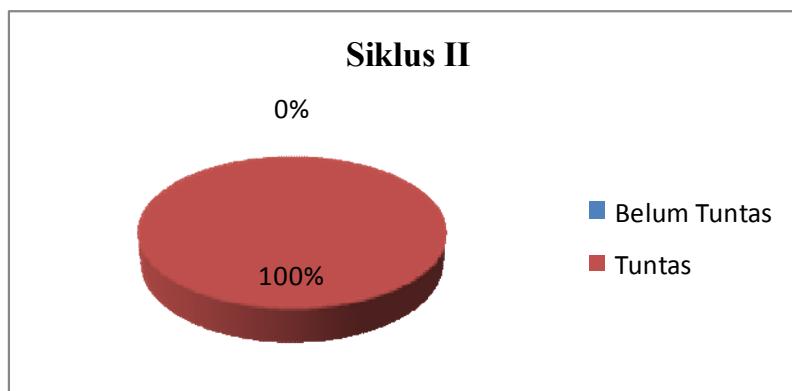
No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	%Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siswa 1	75	75	0,0%
2	Siswa 2	80	85	6,3%
3	Siswa 3	85	85	0,0%
4	Siswa 4	70	80	14,3%
5	Siswa 5	80	85	6,3%
6	Siswa 6	80	85	6,3%
7	Siswa 7	85	80	-5,9%
8	Siswa 8	60	70	16,7%
9	Siswa 9	75	80	6,7%
10	Siswa 10	65	75	15,4%
11	Siswa 11	70	80	14,3%
12	Siswa 12	70	85	21,4%
13	Siswa 13	85	90	5,9%
14	Siswa 14	75	85	13,3%
15	Siswa 15	70	80	14,3%
16	Siswa 16	80	80	0,0%
17	Siswa 17	85	85	0,0%
18	Siswa 18	65	80	23,1%
19	Siswa 19	75	85	13,3%
20	Siswa 20	75	75	0,0%
21	Siswa 21	85	85	0,0%
22	Siswa 22	65	75	15,4%
23	Siswa 23	70	75	7,1%
24	Siswa 24	65	70	7,7%
25	Siswa 25	90	90	0,0%
26	Siswa 26	80	95	18,8%
27	Siswa 27	85	90	5,9%
28	Siswa 28	65	85	30,8%
29	Siswa 29	70	90	28,6%
30	Siswa 30	80	90	12,5%
31	Siswa 31	65	70	7,7%
32	Siswa 32	80	95	18,8%
	Rata-rata	75,16	82,34	10,1%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus kedua dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 82,34, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 85, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 85 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 32, Pencapaian kompetensi pada siklus kedua dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 33.
Data Pencapaian Kompetensi Siklus II Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas	32	100 %
Belum Tuntas	0	0 %
Total	32	100 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Siklus II

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus kedua dengan tindakan melalui metode pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan guru pada pembelajaran bekerja dalam satu tim dapat pencapaian kompetensi belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel 33 bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan metode *snowball throwing*.

3) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi peningkatan pengamatan pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan guru pada mata diklat bekerja dalam satu tim sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Kegiatan belajar pada siklus II lebih efektif daripada siklus I. Diantara anggota kelompok telah aktif menjalin kerjasama. Siswa jarang bertanya kepada guru dan hanya bertanya kepada teman sekelompok. Kerja sama dalam kelompok sudah solid sehingga kondisi kelas menjadi kondusif dan siswa menjadi tenang tetapi serius dalam memahami materi bekerja dalam satu tim. Proses diskusi juga berjalan dengan baik, siswa mampu presentasikan di depan kelas lebih baik dari siklus I. Pembelajaran pada siklus II berlangsung lancar, siswa termotivasi untuk belajar dan paham terhadap materi yang diberikan oleh

guru. Peningkatan yang diperoleh dari lembar observasi penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dari siklus I ke siklus II sebesar 24%. Pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran bekerja dalam satu tim dengan peningkatan sebesar 8,6%. Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus II menunjukkan bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus yaitu dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara langsung atau secara lisan, peran siswa hanya mendengarkan, serta mencatat pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata yang monoton, sering membuat siswa jemu dan membosankan, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan sehingga siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran. Siswa yang benar-benar mendengarkan yang benar menerimanya, dan cenderung membuat siswa pasif.

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran pelaksanaan layanan secara prima menunjukkan

bahwa siswa yang tuntas berjumlah 17 orang (53,1%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 15 orang (46,9%). Alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa terutama kemampuan kerja sama siswa ketika harus mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok. Metode yang dapat diterapkan disini adalah metode pembelajaran *snowball throwing*. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar. Dari permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pencapaian kompetensi materi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak

Pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I masuk dalam kategori dapat terlaksana dengan baik, aktivitas siswa dikategorikan pada aktivitas sedang dan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 25 orang (78,1%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 7 orang (21,9%). Karena kompetensi bekerja dalam satu tim belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka dianalisis sintak yang belum terlaksana dengan baik dan masih dapat dimaksimalkan dengan memperbaiki yang

lemah dibagian 1. pemberian motivasi kepada siswa, dalam sintak ini guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang 2. pelemparan kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar kepada siswa lain, pada sintak ini pelemparan kertas dilakukan 2 kali, tetapi kondisi kelas yang kurang tertib dan membuat bola pertanyaan terselip ke dalam alat tulis siswa. Perbaikan dalam sintak ini dilakukan dengan kondisi kelas sebelum pelemparan harus rapi dan siswa dalam keadaan tenang, guru memusatkan siswa untuk memperhatikan komando dari guru, sehingga pelemparan dapat dilakukan dengan maksimal. 3. menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa, sintak ini dapat diperbaiki dengan memberikan tanggapan dan masukan pada saat siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II terdapat peningkatan skor nilai pada lembar observasi penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan siklus I, sehingga kategori pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* terlaksana dengan sangat baik dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran bekerja dalam satu tim dengan peningkatan aktivitas sebesar 18% dan masuk dalam kategori aktivitas tinggi. Peningkatan aktivitas ini berpengaruh pada pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus II yang menunjukkan bahwa 100% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi bekerja dalam satu tim dalam penelitian ini tercapai sesuai dengan target kriteria keberhasilan tindakan yang telah

ditentukan oleh peneliti yaitu 80% jumlah peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim melalui metode pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas X busana butik 1 di SMK N 1 Pandak, dapat disimpulkan bahwa: Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak, dengan data:

1. Implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* dapat terlaksana dengan sangat baik, sesuai dengan sintak metode pembelajaran *snowball throwing*:
 - a) Guru membentuk siswa berkelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - b) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya.
 - c) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- d) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
 - e) Setelah siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut.
2. Aktivitas siswa pada siklus I masuk dalam kategori aktivitas sedang dan pada siklus II masuk dalam kategori aktivitas tinggi
 3. Pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siklus I, 25 siswa (78,1%) sudah memenuhi KKM dan pada siklus II, 32 siswa (100%) sudah memenuhi KKM. Pencapaian ini sesuai dengan target kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% jumlah peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim melalui metode pembelajaran *snowball throwing* di SMK N 1 Pandak dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim siswa SMK N 1 Pandak menunjukkan adanya nilai yang dicapai masih dibawah nilai ketuntasan. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai kompetensi menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat

meningkatkan kompetensi bekerja dalam satu tim, jadi metode pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan dalam materi yang lainnya.

2. Pembentukan kelompok bisa dilakukan dengan mengurutkan siswa menurut persensi, sehingga semua siswa diharapkan mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa lain bukan hanya teman dekat dalam pembelajaran.
3. Untuk memotivasi siswa aktif dalam proses belajar mengajar, guru senantiasa memberikan reward, pujian, hadiah, nilai tambahan yang bertujuan memotivasi siswa agar aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dalam presentasi maupun diskusi.
4. Pelemparan bola pertanyaan dalam metode *snowball throwing* sebaiknya dilakukan lebih dari 1 kali, supaya bola pertanyaan terlempar jauh atau jarak minimal 1 meja dari siswa pembuat soal.
5. Untuk menambah pengetahuan siswa, guru sebaiknya memberikan latihan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arifah dan Liunir. 2009. *Modul Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arum Yuniati. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (k3lh) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Laporan Skripsi. 2012.
- Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dwi Septi. Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman. Laporan Skripsi. 2012
- Ella Yulaelawati. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar raya
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Ernawati. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Jenderal Sekolah Menengah kejuruan
- Etin dan Raharjo. 20078. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Isjoni, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., & Holubec, E.J. 2010. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusamedia

- Juhana Wijaya. 2004. *Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan SMK*. Bandung: CV. Armico
- Miftakhul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert. E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning*. Nusa media: Bandung
- Silvia. 2010. Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui kolaborasi model *quantum teaching* dan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas x-1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Laporan Skripsi. UNY
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Suyetty dan Gita. 2005. *Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan*. Bogor: Ghalia Indonesia Printing
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Surajiyo. 2005. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaifuddin Anwar. 2009. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya Kusuma dan Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT. Indeks
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 1 PANDAK
MATA PELAJARAN	: PEMBERIAN LAYANAN SECARA PRIMA KEPADA PELANGGAN
KELAS / SEMESTER	: X / 1,2
KOMPETENSI KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK
STANDAR KOMPETENSI	: MEMBERIKAN LAYANAN SECARA PRIMA KEPADA PELANGGAN
KODE KOMPETENSI	: 103.DKK.03
ALOKASI WAKTU	: 36 JAM @ 45 MENIT

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
3.1. Melakukan komunikasi di tempat kerja	3.1.1. Komunikasi di tempat kerja dideskripsikan (nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial, mandiri) 3.1.2. Macam – macam teknik komunikasi di tempat kerja diidentifikasi (nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial,	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi komunikasi di tempat kerja • Macam – macam teknik komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang komunikasi di tempat kerja • Menggali informasi macam – macam teknik informasi • Diskusi macam – macam teknik komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes teori • portopolio 	8			Ernawati dkk.Tata Busana Jilid 1, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat jendral managemen pendidikan

	mandiri)						dasar dan menengah, DEPDIKNAS, 2000
3.2. Memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal	<p>3.2.1. Pelayanan prima dideskripsikan (nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial, mandiri)</p> <p>3.2.2. Pelayanan prima diidentifikasi berdasar karakter pelanggan (nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial, mandiri)</p> <p>3.2.3. Bantuan untuk pelanggan eksternal dan internal diselesaikan berdasar keluhan pelanggan (nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial, mandiri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi pelayanan prima • Identifikasi pelayanan prima berdasarkan karakter pelanggan • Teknik penanganan keluhan pelanggan internal dan eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang pelayanan prima • Mengidentifikasi pelayanan prima berdasarkan karakter pelanggan • Diskusi memecahkan masalah tentang keluhan pelanggan • Praktek menangani keluhan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Portopolio • Unjuk kerja • Sikap 	20		
3.3. Bekerja dalam satu tim	3.3.1. Bekerja dalam satu tim dideskripsikan (nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial, mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi tentang kerja dalam satu tim 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang bekerja dalam satu tim 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan 	8		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(siklus I)

A. Identitas

Sekolah	: SMK N 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan (<i>costumer care</i>)
Kelas/Semester	: X /2
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Standar kompetensi	: Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan (<i>costumer care</i>)
Kompetensi dasar	: Bekerja dalam satu tim
Indikator	<ul style="list-style-type: none">:<ul style="list-style-type: none">1. Pengertian bekerja dalam satu tim2. Menjelaskan prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim3. Mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim4. Menyebutkan tujuan kerja sama dalam tim5. Membedakan bentuk tanggung jawab dari masing masing individu6. Menjelaskan cara bekerja sama dalam tim7. Menerapkan cara mengatasi masalah dalam tim

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran :

- 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bekerja dalam satu tim
- 2. Siswa dapat menyebutkan prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim
- 3. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim

4. Siswa dapat menyebutkan tujuan kerja sama dalam tim
5. Siswa dapat membedakan bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu
6. Siswa dapat menjelaskan cara bekerja sama dalam tim
7. Siswa dapat menerapkan cara mengatasi permasalahan dalam tim

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bekerja dalam satu tim
2. Prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim
3. Manfaat bekerja dalam tim
4. Tujuan bekerja dalam tim
5. Tugas dan tanggung jawab dalam tim
6. Cara bekerja sama dalam tim
7. Cara mengatasi permasalahan dalam tim

D. Model dan metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Cooperative Learning*
tipe *Snowball Throwing*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan berdoa 2. Presensi 3. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Apersepsi tentang bekerja dalam satu tim 	10 menit	Ceramah Tanya jawab

2.	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa mencari sumber-sumber informasi dan mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan 2. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pertanyaan terkait materi pembelajaran 3. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru. <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i>, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membentuk siswa berkelompok, 1 kelompok berjumlah 4 siswa, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. b. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. c. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok dan telah didiskusikan bersama. d. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut 	55 menit	Ceramah, Diskusi, Penugasan, <i>Snowball throwing</i>
----	---	----------	--

	<p>dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.</p> <p>e. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan. 2. Menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa. 		
3.	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal tes pada siswa 2. Kesimpulan 3. Salam 	25 menit	Ceramah

F. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber belajar

1. Ermawati. 2009. Tata Busana Jilid 3. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Suyetty. 2005. Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan. Ghalia Indonesia Printing.
3. Drs. E. Juhana Wijaya. 2004. Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan. CV. Armico.

B. Media pembelajaran

1. Hand out

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(siklus II)

A. Identitas

Sekolah	: SMK N 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan (<i>costumer care</i>)
Kelas/Semester	: X /2
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Standar kompetensi	: Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan (<i>costumer care</i>)
Kompetensi dasar	: Bekerja dalam satu tim
Indikator	<ul style="list-style-type: none">:<ul style="list-style-type: none">1. Pengertian bekerja dalam satu tim2. Menjelaskan prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim3. Mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim4. Menyebutkan tujuan kerja sama dalam tim5. Membedakan bentuk tanggung jawab dari masing masing individu6. Menjelaskan cara bekerja sama dalam tim7. Menerapkan cara mengatasi masalah dalam tim

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran :

- 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bekerja dalam satu tim
- 2. Siswa dapat menyebutkan prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim
- 3. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim

4. Siswa dapat menyebutkan tujuan kerja sama dalam tim
5. Siswa dapat membedakan bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu
6. Siswa dapat menjelaskan cara bekerja sama dalam tim
7. Siswa dapat menerapkan cara mengatasi permasalahan dalam tim

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bekerja dalam satu tim
2. Prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim
3. Manfaat bekerja dalam tim
4. Tujuan bekerja dalam tim
5. Tugas dan tanggung jawab dalam tim
6. Cara bekerja sama dalam tim
7. Cara mengatasi permasalahan dalam tim

D. Model dan metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Cooperative Learning*
tipe *Snowball Throwing*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan berdoa 2. Presensi 3. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Apersepsi tentang bekerja dalam satu tim 	10 menit	Ceramah Tanya jawab

2.	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa mencari sumber-sumber informasi dan mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan 2. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pertanyaan terkait materi pembelajaran 3. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru. <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i>, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membentuk siswa berkelompok, 1 kelompok berjumlah 4 siswa, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. b. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. c. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok dan telah didiskusikan bersama. d. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut 	55 menit	Ceramah, Diskusi, Penugasan, <i>Snowball throwing</i>
----	---	----------	--

	<p>dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.</p> <p>e. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan. 2. Menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa. 		
3.	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal tes pada siswa 2. Kesimpulan 3. Salam 	25 menit	Ceramah

F. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber belajar

1. Ermawati. 2009. Tata Busana Jilid 3. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Suyetty. 2005. Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan. Ghalia Indonesia Printing.
3. Drs. E. Juhana Wijaya. 2004. Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan. CV. Armico.

B. Media pembelajaran

1. Hand out

HAND OUT

Mata Pelajaran	: Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan <i>(Costumer care)</i>
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan <i>(costumer care)</i>
Kompetensi Dasar	: Bekerja Dalam Satu Tim
Tujuan Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bekerja dalam satu tim2. Siswa dapat menyebutkan prinsip – prinsip bekerja dalam satu tim3. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat kerja sama dalam tim4. Siswa dapat menyebutkan tujuan kerja sama dalam tim5. Siswa dapat membedakan bentuk tanggung jawab dari masing-masing individu6. Siswa dapat menjelaskan cara bekerja sama dalam tim7. Siswa dapat menerapkan cara mengatasi permasalahan dalam tim

Bekerja Dalam Satu Tim

A. Prinsip-prinsip bekerja dalam satu tim

1. Pengertian Tim

Tim merupakan bentuk khusus dari kelompok kerja yang berbeda dengan bentuk-bentuk kelompok kerja lainnya. Tim beranggotakan orang-orang yang dikoordinasikan untuk bekerja sama dalam menangani suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan kata lain, **Tim** adalah sekelompok orang dengan berbagai latar belakang keahlian yang menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Ciri-ciri Sebuah Tim

- a. Setiap anggota tim mempunyai ciri dan identitas yang sama.
- b. Setiap anggota tim mempunyai misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapainya.
- c. Setiap anggota tim dibawah seorang pimpinan yang sama.
- d. Setiap anggota tim merasakan dampak keberhasilan dan kegagalan.

- e. Setiap anggota tim saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam melaksanakan tugas.
- f. Tim terdiri atas berbagai macam orang dengan latar belakang keahlian berbeda-beda.

B. Manfaat dan Tujuan Bekerja Dalam Tim

1. Manfaat Bekerja Dalam Tim

a. Manfaat bekerja sama dalam tim bagi anggotanya

- 1) Stres atau beban akibat pekerjaan akan berkurang
- 2) Tanggung jawab atas pekerjaan dipikul bersama
- 3) Memperoleh balas jasa dan penghargaan
- 4) Sebagai media aktualitas diri
- 5) Dapat menyalurkan bakat dan kemampuan

b. Manfaat bekerja dalam tim bagi organisasi

- 1) Meningkatkan produktivitas kerja
- 2) Meningkatkan kualitas kerja
- 3) Meningkatkan mentalitas kerja
- 4) Meningkatkan kemajuan organisasi

2. Tujuan Bekerja Dalam Tim

a. Kesatuan Tujuan

Setiap anggota tim tentu saja mempunyai kesamaan tujuan. Prinsip kesatuan tujuan mencakup kesamaan visi, misi, dan sasaran serta program kerja tim

b. Efisiensi

Suatu tim akan efisien jika setiap anggotanya menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara cepat, efisien, dan efektif. Suatu tim yang efisien adalah tim yang bekerja tanpa pemborosan dan kecerobohan, sehingga memberi kepuasan kerja.

c. Efektivitas

Tujuan bekerja dalam tim antara lain untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerja.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Dalam Tim

1. Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Tim

- a. Mewujudkan tujuan dan misi tim
- b. Memelihara kebersamaan dalam tim
- c. Mematuhi dan melaksanakan ketentuan atau norma yang berlaku dalam tim
- d. Merealisasikan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya
- e. Menjaga nama baik dan kerahasiaan tim
- f. Menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan pekerjaan tim

2. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan Tim

- a. Kreatif dan proaktif dalam memberikan dukungan terhadap kerja sama tim
- b. Membimbing dan mengarahkan seluruh anggota dalam pelaksanaan kerja sama tim
- c. Menanggapi dan menangani setiap permasalahan yang timbul sebagai dampak negatif dari kerja sama tim
- d. Memikul seluruh tanggung jawab terhadap maju mundurnya kerja sama tim.
- e. Memberikan komando terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan tim.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Terhadap Anggota yang Pasif

- a. Pimpinan bertindak lebih tegas
- b. Pimpinan jangan ragu menegur
- c. Pimpinan harus cerdas dalam pembagian tugas kerja
- d. Pimpinan jangan sering menghendel pekerjaannya
- e. Pimpinan jangan ikut-ikutan pasif

D. Tahap perkembangan tim

Ada lima tahap perkembangan tim, yaitu:

1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini terjadi beberapa perubahan yang utama, dari kondisi individual berubah menjadi kondisi kolektif, yaitu:

- a. Dari seorang individu menjadi seorang anggota tim.
- b. Dari seorang yang eksklusif menjadi seorang yang iinklusif.
- c. Dari seorang yang independen menjadi seorang yang bergantung pada orang lain.
- d. Pada tahap ini individu akan melakukan hubungan dengan anggota tim lainnya dan merasakan suatu perasaan bercampur.

Agar anggota tim perlu bertindak , maka perlu bantuan pada tahap ini dengan cara:

- a. Permulaan, pelaksanaan, pelayanan yang prinsipil.
- b. Memberikan pengetahuan yang relevan, yaitu mengenai hal-hal:
 - Legalitas tim
 - Target dan tujuan tim
 - Rencana yang perlu dilaksanakan
 - Tugas-tugas utama
 - Standar kesuksesan
 - Pelatihan anggota

2. Tahap ketidakstabilan (pergolakan)

Pada tahapan ini akan timbul beberapa masalah, antara lain:

- a. Tahap peralihan, penting untuk membangun suatu tim, setiap anggota berusaha mencari kedudukannya.
- b. Sulit mencapai target pada tahap ini, dan tugas-tugas tampak tidak dapat direalisasikan.
- c. Terkadang kesabaran para anggota hilang pada tahap ini, sebagian anggota mulai kehilangan control, berontak, menentang, melawan tetapi mencoba juga meluruskan.

- d. Terkadang timbul perdebatan (dengan tingkatan yang berbeda) dan sebagian anggota ada yang mulai meninggalkan tim dan menjauhinya.

Cara membantu anggota pada tahap pergelakan:

- Memberikan penjelasan dan memberikan beberapa pengetahuan dalam rangka penyelesaian konflik, yaitu dengan pemanfaatan, kekuatan, kehati-hatian, adaptasi, dan kerja sama menggalang persatuan.

3. Tahap penerapan norma-norma

Pada tahap ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Saling menerima satu sama lain.
- b. Saling menerima terhadap peran-peran yang akan dimainkan.
- c. Saling menerima terhadap tim sebagai satu kesatuan.

Ada beberapa cara membantu anggota tim pada tahap ini, antara lain:

- a. Memotivasi untuk saling bekerja sama antar anggota
- b. Menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab
- c. Penetapan target dan penjelasannya
- d. Pemberian pengetahuan yang layak
- e. Persiapan langkah atau jadwal kerja dan evaluasinya

4. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini ditandai dengan beberapa hal antara lain:

- a. Para anggota mulai melakukan tugas-tugas mereka.
- b. Tugas dilaksanakan sesuai dengan keahliannya. Setiap anggota mengerti batasan tugas dan peran terhadap yang lain.
- c. Setiap anggota memahami aspek kekuatan dan kelemahan dirinya dan orang lain serta mengantisipasi kelemahan.
- d. Berfikir secara mendalam untuk masa depan mereka bagi kemaslahatan tim, serta cara pelaksanaan dan cara enambah produktifitas.

- e. Seorang manajer tim mengarahkan, melatih, menasehati dan membantu para anggota dalam pelaksanaan kerja, bertanggung jawab dan mengerahkan berbagai upaya ketika kondisi menginginkan hal itu.

Untuk dapat tercapai apa yang diinginkan anggota, maka harus diberikan:

- a. Pengarahan
- b. Pelatihan
- c. Motivasi
- d. Penghargaan atau pemberian jasa

5. Tahap evaluasi

Pada tahap ini terjadi hal-hal sebagai berikut:

Kondisi tim yang sedang melaksanakan tugas tertentu dan berakhir eksistensinya dengan selesai tugas tersebut. Suatu tim dapat berhasil atau gagal dalam tugasnya.

Yang dirasakan oleh anggota tim pada tahap ini adalah pada saat berhasil merasa bangga, kagum dan besar hati dan pada waktu gagal merasa menyesal, marah, lemah dan sedih karena kemunduran tim.

Cara membantu anggota tim pada tahap ini adalah:

- a. Menjauhkan tema dari pokok bahasan dan mengemukakan pemikiran dan perasaan.
- b. Mendiskusikan langkah-langkah berikutnya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tim.
- c. Penilaian secara menyeluruh terhadap aspek-aspek keberhasilan dan kegagalan.
- d. Persiapan penetapan hasil-hasil berdasarkan dua aspek tersebut.

KISI-KISI
LEMBAR OBSERVASI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

NO	TAHAPAN	KEGIATAN	SUMBER DATA
1	Kegiatan Pendahuluan	<p>Pembukaan</p> <p>A. Guru membuka pelajaran dengan salam</p> <p>B. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran</p> <p>C. Guru mengabsen siswa</p> <p>D. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>E. Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>F. Guru memberikan apersepsi di awal materi</p>	Guru dan siswa
2	Eksplorasi	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>A. Siswa mencari sumber-sumber informasi dan mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan</p> <p>B. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran</p> <p>C. Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru</p>	
3	Elaborasi	<p>Penerapan Snowball Throwing</p> <p>D. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>E. Masing-masing ketua kelompok</p>	

		<p>kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya</p>	
		<p>F. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p>	
		<p>G. Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit</p>	
		<p>H. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
4	Konfirmasi	<p>I. Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan</p>	
		<p>J. Guru menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p>	
5	Kegiatan akhir	<p>Penutup</p>	
		<p>A. Guru membagikan soal tes pada siswa</p>	
		<p>B. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan soal setelah menyelesaikannya</p>	
		<p>C. Guru menutup dengan salam</p>	

LEMBAR OBSERVASI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Tahapan	Kegiatan	Respon			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	Pembukaan				
		<p>A. Guru membuka pelajaran dengan salam</p> <p>Skor 4: jika guru membuka pelajaran dengan salam setelah semua siswa disiapkan mengikuti pelajaran</p> <p>Skor 3: jika guru membuka pelajaran dengan salam setelah semua siswa disiapkan, tetapi masih ada siswa yang berdiri.</p> <p>Skor 2: jika guru membuka pelajaran dengan salam, tetapi siswa belum disiapkan, sehingga masih ada beberapa siswa belum siap mengikuti pelajaran</p> <p>Skor 1: jika guru tidak membuka pelajaran dengan salam mengikuti pelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang tidak menjawab</p>				
		<p>B. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran</p> <p>Skor 4: jika guru membuka pelajaran dengan berdoa setelah semua siswa tenang, dan semua siswa berdoa dengan khidmat.</p> <p>Skor 3: jika guru membuka pelajaran dengan berdoa setelah semua siswa tenang, dan ada beberapa siswa berdoa kurang khidmat.</p> <p>Skor 2: jika guru membuka pelajaran dengan berdoa tetapi belum semua siswa tenang, dan ada beberapa siswa berdoa kurang khidmat.</p> <p>Skor 1: jika guru tidak membuka pelajaran dengan berdoa</p>				

	<p>C. Guru mengabsen siswa Skor 4: jika guru mengabsen semua siswa, dan semua siswa mendengarkan dengan tenang. Skor 3: jika guru mengabsen semua siswa, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan. Skor 2: jika guru hanya menanyakan siswa yang tidak masuk. Skor 1: jika guru tidak mengabsen siswa</p>				
	<p>D. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Skor 4: jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Skor 3: jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Skor 2: jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tetapi hanya beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru. Skor 1: jika guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran</p>				
	<p>E. Guru memberikan motivasi kepada siswa Skor 4: jika selama pelajaran berlangsung guru memberikan motivasi kepada siswa muncul dalam 4 kali atau lebih Skor 3: jika selama pelajaran berlangsung guru memberikan motivasi kepada siswa muncul dalam 3 kali Skor 2: jika aspek yang diamati muncul dalam 2 kali Skor 1: jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa</p>				
	<p>F. Guru memberikan apersepsi di awal materi Skor 4: jika guru memberikan</p>				

		<p>apersepsi kepada siswa, dan siswa memberikan respon terhadap apersepsi dari guru</p> <p>Skor 3: jika guru memberikan apersepsi kepada siswa, tetapi hanya beberapa siswa yang memberikan respon terhadap apersepsi dari guru</p> <p>Skor 2: jika guru memberikan apersepsi kepada siswa, tetapi siswa tidak memberikan respon terhadap apersepsi dari guru</p> <p>Skor 1: jika guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa</p>			
2	Eksplorasi	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>A. Siswa mencari sumber-sumber informasi dan mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan</p> <p>Skor 4: jika siswa mencari sumber-sumber informasi lain dan mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan</p> <p>Skor 3: jika siswa hanya mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan</p> <p>Skor 2: jika siswa hanya membiarkan saja <i>hand out</i> yang dibagikan</p> <p>Skor 1: jika siswa tidak mencari sumber informasi dan tidak mencermati <i>hand out</i> yang dibagikan</p>			
		<p>B. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran</p> <p>Skor 4: jika guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran dan siswa memberikan respon terhadap pertanyaan dari guru</p> <p>Skor 3: jika guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran tetapi siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan dari guru</p>			

		<p>Skor 2: jika guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran tetapi siswa tidak memberikan respon terhadap pertanyaan dari guru, dan guru tidak berusaha untuk memberikan pertanyaan lain</p> <p>Skor 1: jika guru tidak memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran</p>			
3	Elaborasi	<p><u>Penerapan Snowball Throwing</u></p> <p>C. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>Skor 4: jika guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>Skor 3: jika guru meyuruh siswa membentuk kelompok sendiri, lalu memanggil salah satu anggota untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>Skor 2: jika guru hanya membentuk siswa berkelompok saja</p> <p>Skor 1: jika guru lupa tidak membentuk siswa berkelompok</p>			
		<p>D. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya</p> <p>Skor 4: jika masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang</p>			

		<p>disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya, dan seluruh anggota kelompok dapat berdiskusi dengan tertib.</p> <p>Skor 3: jika masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya, tetapi tidak semua anggota kelompok dapat berdiskusi dengan tertib.</p> <p>Skor 2: jika masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya, tetapi anggota kelompok tidak dapat berdiskusi dengan tertib.</p> <p>Skor 1: jika masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menyuruh anggota untuk mempelajari materi sendiri-sendiri, sehingga tidak ada diskusi dalam kelompok</p>			
		<p>E. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>Skor 4: jika masing-masing siswa yang telah diberikan satu lembar kertas kerja menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah didiskusikan dalam kelompok, kemudian menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada kertas lain dengan tertib dan tepat waktu.</p> <p>Skor 3: jika masing-masing siswa yang telah diberikan satu lembar kertas kerja menuliskan satu</p>			

		<p>pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah didiskusikan dalam kelompok, kemudian menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada kertas lain dengan tertib tetapi kurang tepat waktu</p> <p>Skor 2: jika masing-masing siswa yang telah diberikan satu lembar kertas kerja menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah didiskusikan dalam kelompok, kemudian menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada kertas lain tetapi tidak tertib dan tidak tepat waktu</p> <p>Skor 1: jika masing-masing siswa yang telah diberikan satu lembar kertas kerja menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah didiskusikan dalam kelompok, tetapi tidak menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada kertas lain, tidak tertib dan tidak tepat waktu</p>			
		<p>F. Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit</p> <p>Skor 4: jika kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit dengan 3 kali lemparan dengan kondisi kelas yang tertib</p> <p>Skor 3: jika kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit dengan 2 kali lemparan dengan kondisi kelas yang tertib</p> <p>Skor 2: jika kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan</p>			

		<p>dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 5 menit dengan 1 kali lemparan dengan kondisi kelas yang kurang tertib</p> <p>Skor 1: jika kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit dengan 1 kali lemparan dengan kondisi kelas yang tidak tertib</p>			
		<p>G. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>Skor 4: jika setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian dengan tertib dan tepat waktu.</p> <p>Skor 3: jika setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian tetapi ada beberapa siswa yang kurang tertib dan kurang waktu.</p> <p>Skor 2: jika setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian tetapi banyak siswa yang kurang tertib dan kurang waktu.</p> <p>Skor 1: jika setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan tetapi tidak menjawab pertanyaan pada lembar tersebut dan hanya membiarkan saja.</p>			

4	Konfirmasi	<p>H. Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan</p> <p>Skor 4: jika ada perwakilan siswa dari masing-masing kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan, dan semua siswa memperhatikan dengan tenang</p> <p>Skor 3: jika ada perwakilan siswa dari masing-masing kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan tetapi siswa yang lain kurang memperhatikan</p> <p>Skor 2: jika hanya ada perwakilan siswa dari beberapa kelompok saja yang membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan tetapi siswa yang lain kurang memperhatikan</p> <p>Skor 1: jika tidak ada perwakilan siswa dari masing-masing kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan</p>				
		<p>I. Guru menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p> <p>Skor 4: jika guru menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p> <p>Skor 3: jika guru hanya menanggapi atau memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p> <p>Skor 2: jika guru hanya menanggapi atau memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p> <p>Skor 1: jika guru tidak menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa</p>				
5	Kegiatan akhir	<p>Penutup</p> <p>A. Guru membagikan soal tes pada siswa</p> <p>Skor 4: jika guru membagikan lembar soal tes pada siswa dan menjelaskan petunjuk pengisian jawaban soal.</p> <p>Skor 3: jika guru membagikan lembar</p>				

		<p>soal tes pada siswa, tetapi tidak menjelaskan petunjuk pengisian jawaban soal.</p> <p>Skor 2: jika guru hanya menyuruh perwakilan siswa untuk membagikan lembar soal tes pada siswa,</p> <p>Skor 1: jika guru tidak membagikan lembar soal tes pada siswa</p>			
		<p>B. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaikannya</p> <p>Skor 4: jika siswa mengerjakan soal secara tertib, mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaikannya dengan tepat waktu</p> <p>Skor 3: jika siswa mengerjakan soal kurang tertib, mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaikannya dengan tepat waktu</p> <p>Skor 2: jika siswa mengerjakan soal kurang tertib, mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaikannya melebihi waktu yang ditentukan</p> <p>Skor 1: jika siswa mengerjakan soal tidak tertib, mengumpulkan lembar soal dan jawaban setelah menyelesaikannya melebihi waktu yang ditentukan</p>			
		<p>C. Guru menutup dengan salam</p> <p>Skor 4: jika Guru menutup pelajaran dengan salam setelah semua siswa disiapkan, dan semua siswa menjawab salam dari guru.</p> <p>Skor 3: jika Guru menutup pelajaran dengan salam setelah semua siswa, tetapi ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam dari guru.</p> <p>Skor 2: jika Guru menutup pelajaran dengan salam, kondisi kelas yang masih gaduh, dan beberapa siswa yang tidak menjawab salam dari</p>			

		<p>guru. Skor 1: jika Guru tidak menutup pelajaran dengan salam</p>				
--	--	---	--	--	--	--

KISI-KISI
LEMBAR OBSERVASI
PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Peningkatan aktivitas belajar siswa	a. Keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan b. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan c. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat	1) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan 2) Menuliskan pertanyaan sesuai dengan matei 1) Menanggapi pertanyaan dari siswa lain. 2) Menanggapi pertanyaan dari guru 1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	Siswa

LEMBAR OBSERVASI
PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA

Hari/tanggal :
Mata pelajaran:

Kelas :
Nama Siswa :

Petunjuk pengisian
Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	1	2	3	4
1	Peningkatan aktivitas belajar siswa	a. Keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan b. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan c. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat	1) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan 2) Menuliskan pertanyaan sesuai dengan matei 1) Menanggapi pertanyaan dari siswa lain. 2) Menanggapi pertanyaan dari guru 1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran				

KISI-KISI
LEMBAR TES PILIHAN GANDA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian materi	Aspek Kognitif						Kunci
				C1 Ingatan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi	
1.	Bekerja dalam Satu Tim	Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam tim	Pengertian bekerja dalam satu tim	1						A
			Ciri-ciri sebuah tim	3			14	12		C
			Manfaat dan tujuan bekerja dalam tim	5	4	6	13	19		B
	Mengidentifikasi Bentuk Tanggung Jawab Dari masing-masing Individu	Tugas dan tanggung jawab dalam tim	7	10	2	9				D
		Tahap perkembangan tim	16	18	8	11	15	17, 20		C

LEMBAR TES PILIHAN GANDA

Petunjuk pengisian:

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dibawah ini dengan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d.

1. Tim adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dalam suatu kelompok. Apakah dengan bekerja sama saja sudah cukup dikatakan bahwa itu adalah tim yang baik?
 - a. Tidak, karena tim yang baik harus memiliki sinergi antar berbagai aktifitas yang dilakukan anggotanya.
 - b. Tidak, karena kerja sama tanpa kekeluargaan bukan dikatakan tim yang baik.
 - c. Sudah cukup, karena bekerja sama itu adalah tujuan dari tim yang baik.
 - d. Sudah cukup, karena tim adalah sekumpulan orang yang bekerja sama.

Jawaban: a

2. Terkadang pada sebuah tim ada anggota yang bertindak pasif. Apakah tanggung jawab seorang pemimpin terhadap anggota yang pasif tersebut?
 - a. Pemimpin mengeluarkan si pasif dari kelompok
 - b. Pemimpin memberikan tugas yang ringan kepada anggota yang pasif
 - c. Pemimpin ikut-ikutan bertindak pasif
 - d. Pemimpin bertindak lebih tegas terhadap anggota yang pasif

Jawaban d

3. Di bawah ini yang bukan merupakan ciri – ciri tim adalah.....
 - a. Mempunyai ciri dan identitas yang sama
 - b. Mempunyai misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapainya
 - c. Saling bersaing secara sehat dalam melaksanakan tugas bersama
 - d. Mempunyai pimpinan yang sama

Jawaban: c

4. Dengan bekerja sama dalam tim, maka akan ada manfaat yang dapat kita rasakan. Manfaat kerja sama tim bagi anggotanya adalah.....
 - a. Meningkatkan produktivitas kerja
 - b. Tanggung jawab atas pekerjaan dipikul bersama
 - c. Meningkatkan kemajuan organisasi
 - d. Meningkatkan kualitas kerja

Jawaban: b

5. Setiap anggota tim tentu saja mempunyai kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Di bawah ini adalah tujuan bekerja dalam tim, *kecuali*.....
- a. Kesatuan tujuan
 - b. Stres atau beban akibat pekerjaan akan berkurang
 - c. Meningkatkan evisiensi kerja
 - d. Meningkatkan efektivitas kerja

Jawaban: b

6. Meningkatkan produktivitas kerja (1)
Meningkatkan mentalitas kerja (2)
Meningkatkan kemampuan kerja (3)
Meningkatkan aktualitas diri (4)
Meningkatkan kualitas kerja (5)

Dari pernyataan tersebut, manakah yang merupakan manfaat bekerja dalam tim bagi organisasi?

- a. 1, 2, 3, 4, 5
- b. 1, 2, 5
- c. 1, 2, 3
- d. 1, 3, 5

Jawaban: b

7. Sebagai anggota dalam sebuah tim maka kita mempunyai tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab kita sebagai anggota tim adalah...
- a. Memikul seluruh tanggung jawab terhadap maju mundurnya kerja sama tim.
 - b. Memberikan komando terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan tim
 - c. Membimbing dan mengarahkan seluruh anggota dalam pelaksanaan kerja sama tim
 - d. Menjaga nama baik dan kerahasiaan tim

Jawaban: d

8. Tahap ketidakstabilan (1)
Tahap pembentukan (2)
Tahap pelaksanaan (3)
Tahap evaluasi (4)
Tahap penerapan norma-norma (5)

Tahapan dalam perkembangan tim yang tepat adalah.....

- a. 5, 2, 1, 3, 4
- b. 2, 3, 1, 5, 4
- c. 2, 1, 5, 3, 4
- d. 5, 2, 1, 3, 4

Jawaban: c

9. Dari soal nomor 7, perubahan yang paling utama ketika kita berada pada tahap pembentukan tim adalah.....
- Kita harus mencari kedudukan kita di dalam tim
 - Mengerti etika dan sopan santun
 - Mulai melakukan tugas tugas kita dalam anggota tim
 - Dari seorang individu menjadi seorang anggota tim

Jawaban: d

10. Di bawah ini adalah jenis – jenis keunikan anggota tim yang bisa mendorong tim, *kecuali*....
- Budaya
 - Agama
 - Usia
 - Kejujuran

Jawaban: d

11. Ketika dalam taap ketidakstabilan (pergolakan) akan timbul berbagai masalah. Sebagai anggota dalam tim tersebut, sikap yang harus kita lakukan pada tahap ini adalah.....
- Berpegang teguh pada pandangan pribadi
 - Mengalah supaya masalah cepat terselesaikan
 - Memberikan beberapa pengetahuan dalam rangka penyelesaian konflik
 - Menerima keanggotaan dalam tim

Jawaban: c

12. Dalam bekerjasama dalam satu tim ada beberapa tantangan, *kecuali*....
- Budaya
 - Kepribadian
 - Komitmen
 - Jenis kelamin

Jawaban: c

13. Untuk mencapai keberhasilan dalam tim maka kita perlu menyadari tugas dan tanggung jawab dalam tim. Tugas dan tanggung jawab pimpinan tim adalah....
- Meningkatkan produktifitas kerja
 - Kreatif dan proaktif dalam memberikan dukungan terhadap kerja sama tim
 - Meningkatkan mentalitas kerja
 - Meningkatkan kualitas kerja

Jawaban: b

14. Suatu tim disebut efektif jika telah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.....
- Saling percaya, komitmen, ketrampilan yang memadai, tujuan yang jelas dan operasional
 - Ketrampilan yang memadai, komitmen dan bersaing secara sehat
 - Saling percaya, menyadari tujuan dan tanggung jawab tim
 - Komunikasi yang baik dan kesatuan tujuan

Jawaban: a

15. Konflik mulai jarang terjadi
Mulai timbul keinginan untuk bekerja sama
Bertambahnya rasa kerja sama secara perlahan
Ciri-ciri tersebut merupakan sifat yang terjadi pada tahap.....
- Tahap ketidakstabilan
 - Tahap pelaksanaan
 - Tahap penerapan norma-norma
 - Tahap evaluasi

Jawaban: c

16. Hal-hal yang manandai pada tahap pelaksanaan adalah
- Persiapan langkah atau jadwal kerja dan evaluasinya
 - Menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab
 - Tugas dilaksanakan sesuai dengan keahliannya
 - Pemimpin membagi tugas sesuai dengan kemampuan anggota

Jawaban: c

17. Tahap yang tersulit bagi sebuah tim terdapat pada tahap.....
- Tahap pembentukan
 - Tahap penaatan
 - Tahap ketidakstabilan (pergolakan)
 - Tahap evaluasi

Jawaban: c

18. Anggota tim merasa optimis akan kemampuan untuk mencapai kesuksesan, sifat tersebut terdapat pada tahap....
- Tahap ketidakstabilan (pergolakan)
 - Tahap penaatan
 - Tahap pembentukan
 - Tahap evaluasi

Jawaban: c

19. Berikut ini yang termasuk prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim adalah.....

- a. Pekerjaan lebih bervariasi
- b. Meningkatkan efektivitas kerja
- c. Tanggapan lebih cepat
- d. Bertambahnya pengetahuan

Jawaban: b

20. Pada tahap evaluasi kita dapat mengetahui tim mengalami keberhasilan atau kegagalan. Bagaimana tindakan anda apabila tim anda mengalami kegagalan?

- a. Menyadari kekurangan dalam tim
- b. Mencari tahu siapa yang menyebabkan tim mengalami kegagalan
- c. Melaksanakan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek kegagalan
- d. Melakukan pemilihan pemimpin ulang

Jawaban: c

Lampiran 3 :

Validasi

Ahli materi dan
ahli metode
pembelajaran

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK”

Mata Pelajaran : Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
(costumer care)
Peneliti : Fitri Ardiyani
Ahli Materi : M. Adam Yerusalem, MT

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari kesesuaian isi materi Pelayanan Prima dengan instrument tes yang disusun.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar b. Soal sudah sesuai dengan indikator c. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat 	<input checked="" type="checkbox"/> ✓ <input checked="" type="checkbox"/> ✓ <input checked="" type="checkbox"/> ✓	
2.	Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan padat b. Pokok soal tidak memberikan petunjuk yang mengarah ke kunci jawaban c. Pokok soal tidak mencantumkan pernyataan yang bersifat negatif d. Pilihan jawaban homogen dan logis e. Panjang pendek pilihan yang disediakan relative sama f. Pilihan jawaban tidak mencantumkan pilihan yang berbunyi “semua jawaban salah” 	<input checked="" type="checkbox"/> ✓ <input checked="" type="checkbox"/> ✓	<input checked="" type="checkbox"/> ✓
3.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 	<input checked="" type="checkbox"/> ✓ <input checked="" type="checkbox"/> ✓ <input checked="" type="checkbox"/> ✓	

C. Saran

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.

2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.

3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

M. Adam Yerusalem, MT

NIP. 19780312 200212 1 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK”

Mata Pelajaran : Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
(costumer care)
Peneliti : Fitri Ardiyani
Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati, M. Kes

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari kesesuaian isi materi Pelayanan Prima dengan instrument tes yang disusun.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar b. Soal sudah sesuai dengan indikator c. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat 	✓ ✓ ✓	
2.	Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan padat b. Pokok soal tidak memberikan petunjuk yang mengarah ke kunci jawaban c. Pokok soal tidak mencantumkan pernyataan yang bersifat negatif d. Pilihan jawaban homogen dan logis e. Panjang pendek pilihan yang disediakan relative sama f. Pilihan jawaban tidak mencantumkan pilihan yang berbunyi “semua jawaban salah” 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓
3.	Bahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 	✓ ✓	✓

C. Saran

1. Gunakan Aspek ^{Melaksanakan} ^V ^{pelajaran} sebagai indikatornya.
2. Materi pelajaran ^{PP} belum ada
3. Kriteria penilaian pelajaran pelajaran prima setara dengan ^{sebagian} ^{menyatakan} ^{untuk} ^{kepu}.

D. Kesimpulan

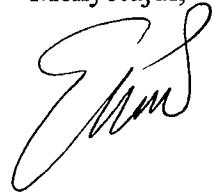
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Enny Zuhni Khayati, M. Kes
NIP 19600427 198503 2 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK”

Mata Pelajaran : Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan

Kelas/ semester : X / 2

Standar Kompetensi : Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
(*costumer care*)

Peneliti : Fitri Ardiyani

Ahli Materi : Endah Dwi Utami, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari kesesuaian isi materi Pelayanan Prima dengan instrument tes yang disusun.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1.	Materi	a. Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar b. Soal sudah sesuai dengan indikator c. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓ ✓ ✓	
2.	Konstruksi	a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan padat b. Pokok soal tidak memberikan petunjuk yang mengarah ke kunci jawaban c. Pokok soal tidak mencantumkan pernyataan yang bersifat negatif d. Pilihan jawaban homogen dan logis e. Panjang pendek pilihan yang disediakan relative sama f. Pilihan jawaban tidak mencantumkan pilihan yang berbunyi “semua jawaban salah”	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓
3.	Bahasa	a. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓ ✓ ✓	

C. Saran

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 - 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
 - 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

 Dennis

Endah Dwi Utami, S.Pd.T

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Smk Negeri 1 Pandak”

Mata Pelajaran : Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Peneliti : Fitri Ardiyani
Ahli model : Sri Widarwati M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	✓	
3. Model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati M.Pd

19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi yang dibuat dengan tema **“Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Smk Negeri 1 Pandak”** yang dibuat oleh:

Nama : Fitri Ardiyani

NIM : 08513241009

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Bisnisa

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓) :

1

Belum memenuhi syarat

Memenuhi syarat dengan catatan

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012
Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd
19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Smk Negeri 1 Pandak”

Mata Pelajaran : Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Peneliti : Fitri Ardiyani
Ahli model : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> sesuai dengan isi atau materi pembelajaran.	✓	
3. Model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Dengan perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- 2 Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012
Menyetujui,



Dr. Emy Budiaستuti
19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVAŠI

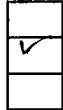
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19501120 197903 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi yang dibuat dengan tema **“Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Smk Negeri 1 Pandak”** yang dibuat oleh:

Nama : Fitri Ardiyani
NIM : 08513241009
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓) :



Belum memenuhi syarat

Memenuhi syarat dengan catatan

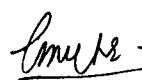
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012
Menyetujui,


Dr. Emy Budiastuti
19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Smk Negeri 1 Pandak”

Mata Pelajaran : Pelaksanaan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan
Peneliti : Fitri Ardiyani
Ahli model : Endah Dwi Utami, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	✓	
3. Model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Model <i>cooperative learning</i> dengan metode <i>snowball throwing</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Endah Dwi Utami, S.Pd.T

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Dwi Utami, S.Pd.T

Guru : Jurusan Busana Butik

Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi yang dibuat dengan tema **“Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa Smk Negeri 1 Pandak”** yang dibuat oleh:

Nama : Fitri Ardiyani
NIM : 08513241009
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (✓) :

- Belum memenuhi syarat
 - Memenuhi syarat dengan catatan
 - Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,

Devinay

Endah Dwi Utami, S.Pd.T

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Siklus I

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR-20	N of Items
.924	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	13.0000	28.414	.647	.919
item2	12.8667	29.637	.522	.922
item3	13.0333	27.895	.733	.917
item4	12.8667	29.637	.522	.922
item5	13.0000	28.966	.527	.922
item6	12.8333	29.937	.506	.923
item7	12.9000	28.783	.687	.919
item8	13.2000	28.166	.612	.920
item9	13.1667	27.592	.732	.917
item10	12.8333	29.937	.506	.923
item11	12.9333	28.616	.675	.919
item12	12.9667	28.723	.610	.920
item13	12.9333	28.823	.625	.920
item14	13.3000	27.941	.661	.919
item15	13.3333	28.713	.517	.923
item16	13.1333	28.809	.498	.923
item17	13.3333	28.920	.476	.923
item18	13.3000	27.803	.689	.918
item19	12.9333	29.375	.494	.923
item20	13.0667	28.133	.660	.919

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Siklus II

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR-20	N of Items
.921	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	13.9000	25.610	.746	.914
item_2	13.9000	26.990	.376	.921
item_3	13.8667	26.809	.471	.920
item_4	13.8333	26.833	.535	.919
item_5	13.9000	26.300	.559	.918
item_6	13.8667	26.602	.531	.919
item_7	13.8333	26.557	.625	.917
item_8	14.1000	25.541	.572	.918
item_9	14.3333	25.885	.490	.920
item_10	14.1667	25.592	.543	.919
item_11	13.9000	25.610	.746	.914
item_12	14.0333	26.102	.482	.920
item_13	13.8667	26.189	.652	.916
item_14	14.1000	24.852	.721	.914
item_15	14.2667	25.582	.541	.919
item_16	14.0000	25.724	.590	.917
item_17	14.1333	25.568	.556	.918
item_18	14.1000	24.852	.721	.914
item_19	13.8667	26.395	.591	.917
item_20	13.9667	25.068	.781	.913

NILAI SISWA PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus
1	Agus Stiyani	65
2	Angitianingsih	60
3	Armiati	85
4	Arum Widiyawati	75
5	Atik Winarsih	80
6	Dewi Permatasari	80
7	Dian Astrini	65
8	Diska Herva Ayu P	55
9	Dwi Jayanti	80
10	Ema Sholikhah	50
11	Endah Kartika Sari	70
12	Eni Pratiwi	80
13	Ermi Erviana	70
14	Fata Apriyanti	75
15	Ima Nurshinta	65
16	Nganti Wuryani	80
17	Noviyani	60
18	Nur Yuli Suryani	65
19	Nurul Fatimah	65
20	Oktaviyani	70
21	Parlinah	65
22	Pujiyati	65
23	Qori Alfiah	70
24	Ratna Widyaningsih	60
25	Ririn Agustiwi	90
26	Sari Eka Andriyati	80
27	Siti Mardhiyah	75
28	Sudilah	65
29	Suharti	60
30	Tri Mindarti	80
31	Umi Khoiriyah	60
32	Widati	80
Rata-rata		70,16

NILAI SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I
1	Agus Stiyani	75
2	Angitianingsih	80
3	Armiati	85
4	Arum Widiyawati	70
5	Atik Winarsih	80
6	Dewi Permatasari	80
7	Dian Astrini	85
8	Diska Herva Ayu P	60
9	Dwi Jayanti	75
10	Ema Sholikhah	65
11	Endah Kartika Sari	70
12	Eni Pratiwi	70
13	Ermi Erviana	85
14	Fata Apriyanti	75
15	Ima Nurshinta	70
16	Nganti Wuryani	80
17	Noviyani	85
18	Nur Yuli Suryani	65
19	Nurul Fatimah	75
20	Oktaviyani	75
21	Parlinah	85
22	Pujiyati	65
23	Qori Alfiah	70
24	Ratna Widyaningsih	65
25	Ririn Agustiwi	90
26	Sari Eka Andriyati	80
27	Siti Mardhiyah	85
28	Sudilah	65
29	Suharti	70
30	Tri Mindarti	80
31	Umi Khoiriyah	65
32	Widati	80
Rata-rata		75,16

NILAI SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II
1	Agus Stiyani	75
2	Angitianingsih	85
3	Armiati	85
4	Arum Widiyawati	80
5	Atik Winarsih	85
6	Dewi Permatasari	85
7	Dian Astrini	80
8	Diska Herva Ayu P	70
9	Dwi Jayanti	80
10	Ema Sholikhah	75
11	Endah Kartika Sari	80
12	Eni Pratiwi	85
13	Ermi Erviana	90
14	Fata Apriyanti	85
15	Ima Nurshinta	80
16	Nganti Wuryani	80
17	Noviyani	85
18	Nur Yuli Suryani	80
19	Nurul Fatimah	85
20	Oktaviyani	75
21	Parlinah	85
22	Pujiyati	75
23	Qori Alfiah	75
24	Ratna Widyaningsih	70
25	Ririn Agustiwi	90
26	Sari Eka Andriyati	95
27	Siti Mardhiyah	90
28	Sudilah	85
29	Suharti	90
30	Tri Mindarti	90
31	Umi Khoiriyah	70
32	Widati	95
Rata-rata		82,34

DATA PENELITIAN

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Ketuntasan	Siklus 1	Ketuntasan	%Peningkatan Pra siklus ke Siklus I	Siklus 2	Ketuntasan	%Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Agus Stiyani	65	BT	75	T	15,4%	75	T	0,0%
2	Angitianingsih	60	BT	80	T	33,3%	85	T	6,3%
3	Armiati	85	T	85	T	0,0%	85	T	0,0%
4	Arum Widiyawati	75	T	70	T	-6,7%	80	T	14,3%
5	Atik Winarsih	80	T	80	T	0,0%	85	T	6,3%
6	Dewi Permatasari	80	T	80	T	0,0%	85	T	6,3%
7	Dian Astrini	65	BT	85	T	30,8%	80	T	-5,9%
8	Diska Herva Ayu P	55	BT	60	BT	9,1%	70	T	16,7%
9	Dwi Jayanti	80	T	75	T	-6,3%	80	T	6,7%
10	Ema Sholikhah	50	BT	65	BT	30,0%	75	T	15,4%
11	Endah Kartika Sari	70	T	70	T	0,0%	80	T	14,3%
12	Eni Pratiwi	80	T	70	T	-12,5%	85	T	21,4%
13	Ermi Erviana	70	T	85	T	21,4%	90	T	5,9%
14	Fata Apriyanti	75	T	75	T	0,0%	85	T	13,3%
15	Ima Nurshinta	65	BT	70	T	7,7%	80	T	14,3%
16	Nganti Wuryani	80	T	80	T	0,0%	80	T	0,0%
17	Noviyani	60	BT	85	T	41,7%	85	T	0,0%
18	Nur Yuli Suryani	65	BT	65	BT	0,0%	80	T	23,1%
19	Nurul Fatimah	65	BT	75	T	15,4%	85	T	13,3%
20	Oktaviyani	70	T	75	T	7,1%	75	T	0,0%
21	Parlinah	65	BT	85	T	30,8%	85	T	0,0%
22	Pujiyati	65	BT	65	BT	0,0%	75	T	15,4%
23	Qori Alfiah	70	T	70	T	0,0%	75	T	7,1%
24	Ratna Widyaningsih	60	BT	65	BT	8,3%	70	T	7,7%
25	Ririn Agustiwi	90	T	90	T	0,0%	90	T	0,0%
26	Sari Eka Andriyati	80	T	80	T	0,0%	95	T	18,8%
27	Siti Mardhiyah	75	T	85	T	13,3%	90	T	5,9%
28	Sudilah	65	BT	65	BT	0,0%	85	T	30,8%
29	Suharti	60	BT	70	T	16,7%	90	T	28,6%
30	Tri Mindarti	80	T	80	T	0,0%	90	T	12,5%
31	Umi Khoiriyah	60	BT	65	BT	8,3%	70	T	7,7%
32	Widati	80	T	80	T	0,0%	95	T	18,8%
Jumlah		2245		2405		263,9%	2635		324,6%
Rata-rata		70,16		75,16		8,2%	82,34		10,1%
Median		70		75			85		
Modus		65		80			85		
Standar Deviasi		9,54		7,98			6,84		
Minimum		50		60			70		
Maksimum		90		90			95		

Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus I

No	Tahapan	Kegiatan	Siklus I	
			Observer I	Observer II
			Nilai	Nilai
1	Pendahuluan	A	3	3
		B	3	2
		C	3	3
		D	3	3
		E	2	2
		F	3	3
2	Eksplorasi	A	3	3
		B	3	3
3	Elaborasi	C	4	4
		D	3	3
		E	3	3
		F	3	2
		G	3	3
4	Konfirmasi	H	3	3
		I	2	2
5	Kegiatan akhir	A	3	3
		B	3	3
		C	3	3

Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus II

No	Tahapan	Kegiatan	Siklus II	
			Observer I	Observer II
			Nilai	Nilai
1	Pendahuluan	A	4	4
		B	4	4
		C	3	3
		D	3	3
		E	4	4
		F	3	3
2	Eksplorasi	A	3	3
		B	4	4
3	Elaborasi	C	4	4
		D	4	4
		E	3	3
		F	4	4
		G	4	4
4	Konfirmasi	H	4	3
		I	3	3
5	Kegiatan akhir	A	4	4
		B	3	3
		C	4	4

Daftar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus1

No	Nama Siswa	Mengemukakan pertanyaan		Menjawab pertanyaan		Mengemukakan pendapat
		1	2	3	4	
1	Agus Stiyani	2	3	3	2	3
2	Angitianingsih	3	3	3	3	3
3	Armiati	3	3	3	3	3
4	Arum Widiyawati	2	2	2	3	2
5	Atik Winarsih	3	3	3	3	3
6	Dewi Permatasari	3	3	3	3	3
7	Dian Astrini	3	3	3	2	4
8	Diska Herva Ayu	1	2	2	2	2
9	Dwi Jayanti	2	2	2	3	3
10	Ema Sholikhah	2	2	1	2	2
11	Endah Kartika Sari	3	3	3	3	2
12	Eni Pratiwi	2	2	2	3	3
13	Ermi Erviana	2	2	3	3	2
14	Fata Apriyanti	3	3	3	3	3
15	Ima Nurshinta	3	3	2	3	3
16	Nganti Wuryani	3	3	3	3	3
17	Noviyani	3	3	3	3	3
18	Nur Yuli Suryani	2	2	1	2	2
19	Nurul Fatimah	2	2	2	2	2
20	Oktaviyani	2	3	3	2	3
21	Parlinah	3	3	3	3	3
22	Pujiyati	2	2	1	2	2
23	Qori Alfiah	3	2	2	2	2
24	Ratna Widyaningsih	2	2	2	1	1
25	Ririn Agustiwi	4	3	3	3	4
26	Sari Eka Andriyati	3	3	3	3	3
27	Siti Mardhiyah	3	3	3	3	4
28	Sudilah	2	2	2	1	2
29	Suharti	2	3	3	2	3
30	Tri Mindarti	3	2	2	2	2
31	Umi Khoiriyah	2	2	1	2	2
32	Widati	3	3	3	3	3

Daftar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Mengemukakan pertanyaan		Menjawab pertanyaan		Mengemukakan pendapat
		1	2	3	4	
1	Agus Stiyani	2	3	3	3	3
2	Angitianingsih	3	3	3	4	3
3	Armiati	3	3	3	3	3
4	Arum Widiyawati	3	3	3	3	3
5	Atik Winarsih	3	3	3	3	3
6	Dewi Permatasari	3	3	3	3	3
7	Dian Astrini	3	3	3	2	4
8	Diska Herva Ayu	2	3	2	2	2
9	Dwi Jayanti	2	2	2	3	3
10	Ema Sholikhah	3	2	2	2	2
11	Endah Kartika Sari	3	3	3	3	2
12	Eni Pratiwi	2	2	2	3	3
13	Ermi Erviana	3	3	3	3	4
14	Fata Apriyanti	3	3	3	3	3
15	Ima Nurshinta	3	3	2	3	3
16	Nganti Wuryani	3	3	3	3	3
17	Noviyani	3	3	3	3	3
18	Nur Yuli Suryani	3	2	2	2	2
19	Nurul Fatimah	2	2	2	2	2
20	Oktaviyani	2	3	3	2	3
21	Parlinah	3	3	3	3	3
22	Pujiyati	2	2	2	3	2
23	Qori Alfiah	3	2	2	2	2
24	Ratna Widyaningsih	2	2	2	3	3
25	Ririn Agustiwi	4	3	3	4	4
26	Sari Eka Andriyati	3	3	3	3	3
27	Siti Mardhiyah	3	3	3	3	4
28	Sudilah	3	2	2	2	4
29	Suharti	2	3	3	4	4
30	Tri Mindarti	3	2	2	2	2
31	Umi Khoiriyah	2	3	3	2	3
32	Widati	3	3	3	3	4

PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM

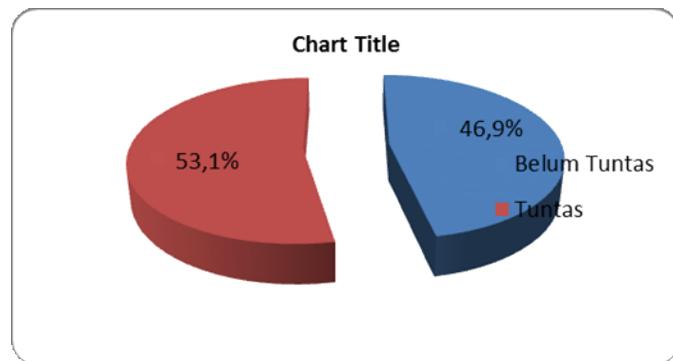
Prasiklus

Data Pencapaian Kompetensi Siswa Pra Siklus

No	Data	Siklus I
1	Mean	70,16
2	Median	70
3	Modus	65
4	Standar Deviasi	9,54
5	Minimum	50
6	Maksimum	90

Pra Siklus

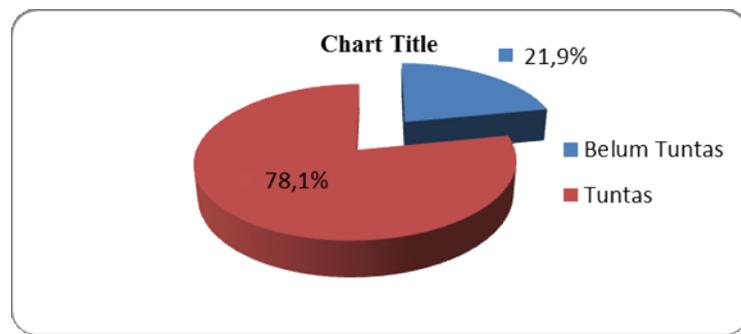
Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	15	46,9%
Tuntas	17	53,1%
Total	32	100,0%



Data Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus I

No	Data	Siklus I
1	Mean	75,16
2	Median	75
3	Modus	80
4	Standar Deviasi	7,98
5	Minimum	60
6	Maksimum	90

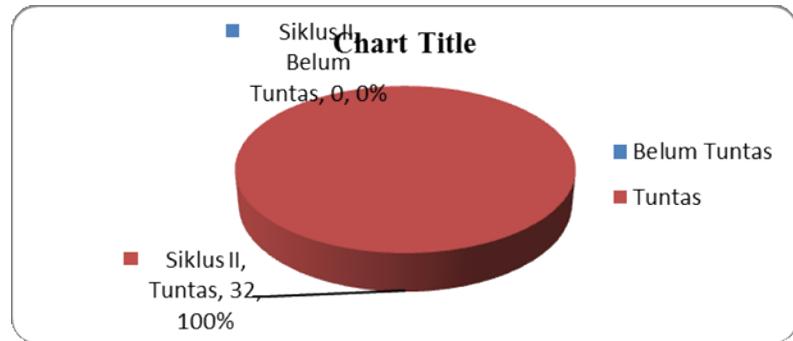
Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	7	21,9%
Tuntas	25	78,1%
Total	32	100,0%



Data Pencapaian Kompetensi Siswa II

No	Data	Siklus I
1	Mean	82,34
2	Median	85
3	Modus	85
4	Standar Deviasi	6,84
5	Minimum	70
6	Maksimum	95

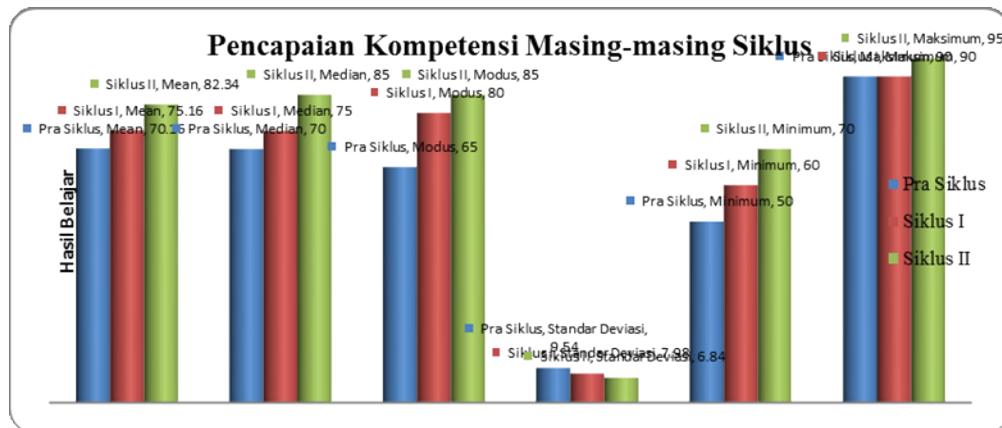
Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	0	0,0%
Tuntas	32	100,0%
Total	32	100%



Pencapaian Kompetensi Masing-masing Siklus

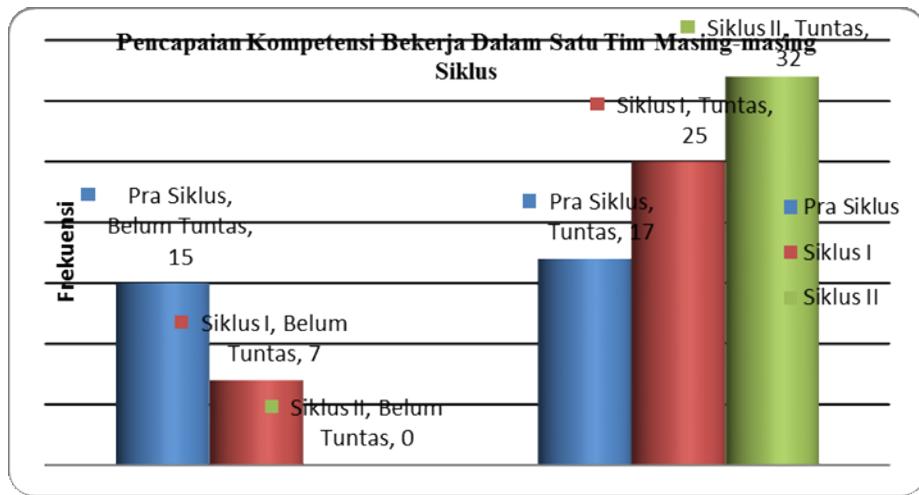
Pencapaian Kompetensi Masing-masing Siklus

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mean	70,16	75,16	82,34
2	Median	70	75	85
3	Modus	65	80	85
4	Standar Deviasi	9,54	7,98	6,84
5	Minimum	50	60	70
6	Maksimum	90	90	95



Pencapaian Kompetensi Siswa Masing-masing Siklus

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Tuntas	15	7	0
2	Tuntas	17	25	32
3	Total	32	32	32



Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus I

No	Tahapan	Kegiatan	1	2	3	4	
1	Pendahuluan	A			2		
		B		1	1		
		C			2		
		D			2		
		E		2			
		F			2		
2	Eksplorasi	A			2		
		B			2		
3	Elaborasi	C				2	
		D			2		
		E			2		
		F		1	1		
		G			2		
4	Konfirmasi	H			2		
		I		2			
5	Kegiatan akhir	A			2		
		B			2		
		C			2		
Jumlah			6	28	2		
Jumlah x kategori			12	84	8		
Rata-rata			52				
Kategori			Terlaksana dengan baik				

Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus II

No	Tahapan	Kegiatan	1	2	3	4	
1	Pendahuluan	A				2	
		B				2	
		C			2		
		D			2		
		E				2	
		F			2		
2	Eksplorasi	A			2		
		B				2	
3	Elaborasi	C				2	
		D				2	
		E			2		
		F				2	
		G				2	
		H			1	1	
4	Konfirmasi	I			2		
		A				2	
		B			2		
5	Kegiatan akhir	C				2	
		Jumlah			15	21	
		Jumlah x kategori			45	84	
Rata-rata			64,5				
Kategori			Terlaksana dengan sangat baik				

Lampiran 6 :
Surat ijin
penelitian dan
surat keterangan
penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 1163/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SMK N 1 PANDAK

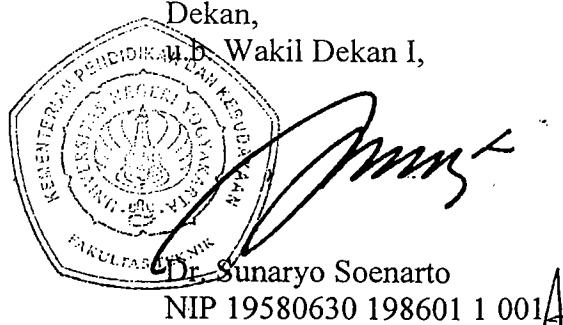
Lalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**IMPLEMENTASI METODE BPEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Fitri Ardiyani	08513241009	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 1 PANDAK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 April 2012 sampai dengan selesai. Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/857

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah Prop. Nomor : 070/3995/V/4/2012
DIY
Tanggal 25 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **FITRI ARDIYANI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **08513241009**
Tema/Judul Kegiatan : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN MKOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK**
Lokasi : **SMK Negeri 1 Pandak**
Waktu : **MulaiTanggal 25 April 2012 s/d 25 Juli 2012**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewat-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 26 April 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BAPPEDA
Nis Fitriyati, S.P., M.PA.
NIP. 19690129199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Pandak
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3995/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY
Tanggal : 24 April 2012

Nomor : 1163/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	FITRI ARDIYANI	NIP/NIM	:	08513241009
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta.			
Judul	:	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM PENCAPAIAN MKOMPETENSI BEKERJA DALAM SATU TIM PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK			
Lokasi	:	smk n 1 pandak Kec. PANDAK, Kota/Kab. BANTUL			
Waktu	:	25 April 2012 s/d 25 Juli 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan
SETDA 5
Ir. Joko Wijiantoro, M.Si
NIP. 19580108198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN
Nomor : 247 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2012

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama	: Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP	: 196106221993032005
Pangkat / Gol	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Fitri Ardiyani
NIM	: 08513241009
Jabatan	: Mahasiswa UNY

Nama tersebut diatas **benar – benar** melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak dengan judul “ Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Trowing Dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Satu Tim Pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak ” mulai tanggal 16 April 2012 s/d 04 Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

